

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Tokoh-Tokoh Dalam Film *Soredemo, Boku wa Yattenai*

Dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai*, terdapat beberapa tokoh yang berperan sebagai pihak-pihak yang terdapat dalam proses peradilan pidana pada umumnya, seperti tersangka, korban, saksi, petugas kepolisian, petugas penyelidikan/ detektif, Penasihat Hukum/ Pengacara, Jaksa Penuntut Umum, dan Hakim. Berikut adalah nama-nama tokoh serta peran-peran yang terdapat dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai* karya sutradara Masayuki Suo.

**Tabel 4.1 Nama-Nama Tokoh dalam Film *Soredemo, Boku wa Yattenai***

		
Teppei Kaneko Tersangka pelaku chikan	Riko Sudo Pengacara	Masayoshi Arakawa Pengacara
		
Toyoko Kaneko Ibu Kaneko	Tasuo Saito Teman Kaneko	Jaksa Penuntut Umum Keizo Hirayama

		
<p>Toshiko Furukawa Korban</p>	<p>Shogo Muroyama Hakim Kedua</p>	<p>Takashi Miyamoto Petugas Penyidikan</p>
		
<p>Koji Yamada Detektif/ Petugas Penyelidikan</p>	<p>Hakim Pertama</p>	<p>Saksi</p>
		
<p>Mitsuru Sada Suporter</p>	<p>Yoko Doi Teman Kaneko</p>	<p>Akira Ahamada Pembela Umum</p>

#### 4.2 Bentuk-Bentuk Penyimpangan Penerapan Asas Praduga Tak Bersalah (*Presumption Of Innocent*) pada Proses Peradilan Pidana dalam Film, *Soredemo, Boku wa Yattenai*

Pada penelitian ini, penulis menemukan 10 data mengenai bentuk penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption Of*

*Innocent*) pada proses peradilan pidana Jepang dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai* karya sutradara Masayuki Suo. Data tersebut dibagi ke dalam 5 jenis penyimpangan, yaitu penolakan pendengaran keterangan saksi, penolakan pendengaran keterangan tersangka, pengubahan pernyataan tersangka, penundaan pemberian bantuan hukum dari penasihat hukum (*Public Defender*), dan tindakan persuasi kepada tersangka untuk mengakui tindak pidana yang dituduhkan

Untuk lebih mudahnya, penulis mengelompokkan dalam beberapa poin dalam tabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Bentuk Penyimpangan Penerapan Asas Praduga Tak Bersalah (*Presumption Of Innocent*) pada Proses Peradilan Pidana dalam Film, *Soredemo, Boku wa Yattenai***

No.	Jenis Penyimpangan	Jumlah	Tindakan Yang Dilakukan
1.	Penolakan Pendengaran Keterangan Saksi	1	Petugas stasiun menolak untuk mendengar keterangan saksi pada saat penangkapan tersangka
2.	Penolakan Pendengaran Keterangan Tersangka	1	Petugas penyidikan menolak untuk mendengar keterangan tersangka pada saat interogasi (penyidikan)
3.	Pengubahan Pernyataan Tersangka	4	Petugas penyelidikan Koji Yamada melakukan pengubahan pernyataan tersangka Kaneko Teppei pada laporan hasil pemeriksaan
			Petugas penyelidikan Koji Yamada menyuruh tersangka Kaneko Teppei untuk menandatangani laporan hasil pemeriksaan yang berisi tindakan yang tidak sebenarnya
			Petugas penyelidikan Koji Yamada membacakan laporan hasil pemeriksaantertsangka Kaneko Teppei yang sudah di manipulasi
			Pengacara Masayoshi Arakawa

			memberi Kaneko Teppei penjelasan mengenai umumnya pengubahan pernyataan tersangka yang dilakukan pihak kepolisian pada saat pemeriksaan
4.	Penundaan Pemberian Bantuan Hukum dari Penasihat Hukum ( <i>Public Defender</i> )	1	Petugas kepolisian menunda memberikan bantuan hukum dari Penasihat Hukum ( <i>Public Defender</i> ) untuk tersangka
5.	Tindakan Persuasi Kepada Tersangka Untuk Mengakui Tindak Pidana Yang Dituduhkan	3	Petugas penyidikan membujuk tersangka Kaneko Teppei untuk mengakui tindak pidana yang dituduhkan Pembela umum membujuk tersangka Kaneko Teppei untuk mengakui tindak pidana yang dituduhkan Petugas penyelidikan Koji Yamada membujuk tersangka Kaneko Teppei untuk mengakui tindak pidana yang dituduhkan

Dalam Hukum Acara Pidana terdapat asas akusator dan inkisitor yang merupakan sistem pemeriksaan yang berbeda. Dalam asas inkisitor pemeriksaan dilakukan secara tertutup, tanpa didampingi penasihat hukum, tersangka atau terdakwa dipandang sebagai objek, serta menitikberatkan kepada pengakuan. Selain itu dalam asas akusator, pemeriksaan dilakukan secara terbuka, dapat didampingi penasihat hukum, tersangka atau terdakwa dipandang sebagai subjek yang kedudukannya sama dengan pemeriksa, serta menitikberatkan kepada pembuktian atau keterangan terdakwa. Dari ke 10 data di atas, penyimpangan yang terjadi dalam penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption Of Innocent*) pada proses peradilan pidana Jepang, seluruhnya terjadi pada saat sebelum masuk ke tahap persidangan, yaitu pada saat penangkapan, penyelidikan hingga penyidikan. Hal itu terjadi karena

ketiga proses diatas dilakukan berdasarkan asas inkuisitor yaitu pemeriksaan dilakukan secara tertutup, tanpa didampingi penasihat hukum. Sehingga kemungkinan untuk terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat cukup besar. Berbeda dengan pada saat persidangan, proses ini didasarkan pada asas akusator yaitu pemeriksaan dilakukan secara terbuka dimana setiap orang berhak untuk terlibat aktif dan mengawasi jalannya persidangan. Sehingga meminimalisir terjadinya penyimpangan atau perlakuan yang tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku pada tersangka.

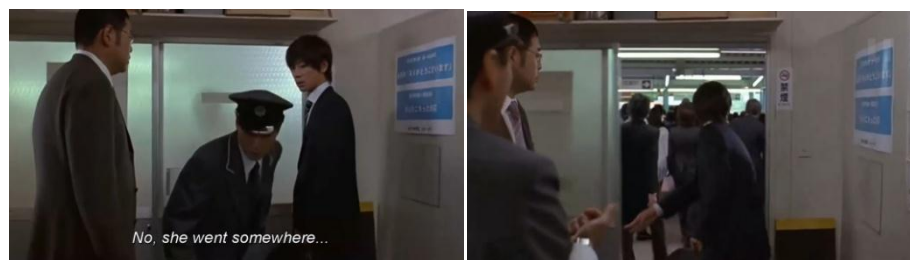
Untuk mempermudah pembaca, berikut adalah pembahasan penulis pada data-data yang ditemukan beberapa bentuk penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption Of Innocent*) pada proses peradilan pidana Jepang dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai* karya sutradara Masayuki Suo, yaitu sebagai berikut:

#### 4.2.1 Penolakan Pendengaran Keterangan Saksi

##### Data 1

Adegan menit ke (13.18 – 14.51)





3

4

**Gambar 4.1 Petugas Stasiun Menolak Untuk Mendengar Keterangan Saksi Pada Saat Penangkapan Tersangka**

**Dialog:**

- 明 : “その女性は君じゃないって言ったので?”
- 金子 : “はい。”
- 明 : “その人が警察でも話してくれたの?”
- 金子 : “よっ、彼がどうかへちやった。駅員が話を聞かえドアが閉めちゃった、終わってちゃって。大事な証人なんだから、なんかに出るよいたのに?”
- \*\*\*
- 金子 : “「駅さん、なんで返さですか？」それで、お前は外へ出って彼女を読んだだけ、もうどうかへちやってー”。
- 明 : “じゃ、彼女の話駅員がメモ調べに連絡先も聞かなかった?”
- 金子 : “そうです”
- Akira : “Sono josei wa kimi ja naitte itta node?”
- Kaneko : “Hai.”
- Akira : “Sono hito ga keisatsu demo hanashite kuretano?”
- Kaneko : “Yo, kare ga douka he chatta. Ekiin ga hanashi o kikarae doa ga shime chatta, owattechatte.”
- \*\*\*
- Kaneko : “'Eki-san, nande kaesa desuka?' Sorede, omae wa soto he dette kanojo o yonda dakedo, mou douka he chattete.”
- Akira : “Ja, kanojo no hanashi o ekiin ga memo shirabe ni renraku saki mo kikanakatta?”
- Kaneko : “Soudesu”
- Akira : “Wanita tersebut benar-benar mengatakan bahwa Anda bukan pelakunya?”
- Kaneko : “Iya”
- Akira : “Apakah ia juga berbicara dengan polisi?”

- Kaneko : “Saya bertanya pada petugas stasiun kenapa ia membiarkan wanita tersebut pergi. Lalu saya pergi keluar dan memanggil-manggil wanita tersebut di luar, tapi ia sudah pergi.”
- Akira : “Jadi, petugas stasiun tidak menginterogasi wanita tersebut?”
- Kaneko : “Seperti itulah”

Pada potongan adegan ini terlihat bahwa Kaneko Teppei sedang memberikan pernyataan pada pembela umum (*public defender*), kemudian ditampilkannya *flashback* pada hari kejadian secara runtut sesuai dengan kejadian yang dialami Kaneko. Pada adegan pertama, aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot studio* yaitu ruang pertemuan di kantor polisi dan menggunakan *lighting* yang kurang terang untuk menggambarkan suasana serius mengenai pembicaraan Kaneko dengan pembela umum. Selain itu, untuk semakin memfokuskan penonton pada dialog penting antar Kaneko dan pembela umum tanpa menghilangkan unsur latar, adegan ini menggunakan teknik sinematografi *medium shot* pada kedua tokoh.

Pada adegan selanjutnya, yaitu *flashback* pada hari kejadian perkara menggunakan aspek *setting* yaitu *shot on location* yaitu ruang keamanan di stasiun kereta dan menggunakan *lighting* yang cukup terang untuk menggambarkan suasana saat *rush hour* pagi hari di stasiun kereta. Pada gambar (2) saat seorang wanita mengikuti Kaneko ke ruang keamanan kereta, menggunakan teknik sinematografi *extreme close up*, yaitu dengan memberi efek *blur* kepada segala hal di luar objek yang diinginkan, yaitu fokus pada wanita tersebut. Hal ini

dilakukan untuk memfokuskan kepada wanita tersebut tanpa menghilangkan unsur *rush hour* sebagai latar suasana terjadinya kejadian tersebut.

Adegan selanjutnya masih menggunakan aspek *setting* yaitu *shot on location* yaitu ruang keamanan di stasiun kereta, namun menggunakan teknik sinematografi *medium shot* untuk dapat memperlihatkan pihak-pihak yang terlibat tanpa mengurangi fokus pada adegan yang terjadi. Pada gambar (4), adegan dilanjutkan dengan Kaneko yang mengejar wanita tersebut keluar yang menggunakan teknik sinematografi *medium long shot*. Hal ini dilakukan, untuk memperpadat *scene* dengan menambahkan cuplikan latar suasana yang terjadi.

Pada adegan sebelumnya Kaneko menjelaskan bahwa ia buru-buru masuk ke dalam kereta yang padat penumpang, dan kemudian didorong masuk oleh seorang petugas stasiun. Namun karena sadar bahwa bajunya tersangkut di pintu kereta, ia pun berusaha melepaskannya sehingga menyenggol seorang wanita di sebelahnya. Beberapa saat kemudian terdengar seorang wanita berkata “*Yamette Kudasai*” yang berarti “Tolong berhenti”. Pada saat turun dari kereta, seorang pelajar tiba-tiba menarik tangan Kaneko dan menuduhnya telah melakukan *chikan*. Hal tersebut dikuatkan oleh kemunculan seorang pria berbadan besar yang langsung menyuruh Kaneko untuk mendiskusikannya di kantor polisi. Seorang wanita mengikuti Kaneko



ke kantor keamanan stasiun dan mengatakan bahwa Kaneko bukanlah pelakunya, namun tidak dihiraukan oleh petugas dengan cara menutup pintu kantor. Hal tersebut membuat Kaneko kebingungan dan berusaha mengejar wanita tersebut, namun gagal.

Dalam dialog di atas terlihat bahwa pembela umum menanyakan kepada Kaneko apakah saksi wanita yang disebut Kaneko sempat dimintai keterangan oleh polisi. Kaneko pun menjawab bahwa petugas keamanan stasiun tidak menghiraukan wanita tersebut dan malah membiarkannya pergi. Oleh karena itu, dari dialog tersebut dapat disimpulkan bahwa petugas keamanan stasiun menolak untuk melakukan interogasi pada saksi.

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan petugas keamanan stasiun mencerminkan sebuah tindakan penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*). Karena petugas tersebut telah menolak untuk mendengar keterangan saksi pada saat menangkap Kaneko, dengan cara menutup pintu ruang keamanan. Hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, karena seperti kita ketahui bahwa dalam sebuah kasus kekerasan seksual, keterangan saksi digunakan sebagai dalah satu bukti. Pada saat itu status Kaneko Teppei masih tersangka yang dilindungi oleh asas praduga tak bersalah. Sehingga status Kaneko tidak dapat dinyatakan bersalah sebelum adanya putusan dari persidangan yang mempunyai kekuatan hukum dan

harus diperlakukan sesuai dengan proses peradilan pidana yang baik dan benar.

#### 4.2.2 Penolakan Pendengaran Keterangan Tersangka

##### Data 2

Adegan menit ke (23.55–24.33)



Gambar 4.2 Petugas Penyidikan Menolak Untuk Mendengar Keterangan Tersangka Pada Saat Interogasi

##### Dialog

- |                     |   |
|---------------------|---|
| 金子                  | : “ものそう、混んでだから、上着は挟まちや<br>って。上着は引っ張ってだけなんです。証人<br>が。。。 ”  |
| 宮本                  | : “バカ！そのを田主いってない！”  |
| 金子                  | : “まー”  |
| 宮本                  | : “うるさい！今日の取り調べ終わりだ。”   |
| 金子                  | : “ちょっと待って下さい。”   |
| 警察さん                | : “さあ、人なさい！”  |
| <i>Kaneko</i>       | : ” <i>Mono sou, konde dakara, uwagi wa hasama<br/>chatte. Uwagi wa hippatte dake nan desu.<br/>Shounin ga...</i> ”   |
| <i>Miyamoto</i>     | : “ <i>Baka! Sono o tashuittenai!</i> ”   |
| <i>Kaneko</i>       | : “ <i>Ma..</i> ”   |
| <i>Miyamoto</i>     | : “ <i>Urusai! Kyou no torishirabe owari da.</i> ”  |
| <i>Kaneko</i>       | : “ <i>Chotto matte kudasai</i> ”   |
| <i>Keisatsu-san</i> | : “ <i>Saa, hachinasai!</i> ”   |
| Kaneko              | : “Kemudian, karena ramai jaket saya tersangkut<br>di pintu kereta. Saya pun berusaha<br>melepaskannya. Saksi itu...” |

Miyamoto : “Bodoh! Saya tidak bertanya tentang hal itu!”  
 Kaneko : “Tetapi...”  
 Miyamoto : “Berisik! Interogasi Anda hari ini sudah berakhir.”  
 Kaneko : “Tunggu sebentar”.  
 Polisi : “Baik, tolong berdiri!”

*Mise en scene* dengan aspek *setting* pada adegan tersebut menggunakan *shot on location* yaitu ruang interogasi. Selain itu, menggunakan teknik sinematografi *close up*, dilakukan agar penonton fokus pada dialog yang terjadi dan *acting* kedua tokoh. Dalam adegan ini, Miyamoto menampilkan *acting* marah kepada Kaneko karena tidak mau mengakui perbuatannya dan segera menyudahi sesi interogasi tersebut. Kaneko pun terlihat kebingungan dengan perlakuan tersebut.

Dalam dialog yang terjadi pada potongan adegan ini terlihat bahwa Kaneko Teppei sedang berusaha menjelaskan kejadian sebenarnya pada petugas penyidikan yaitu asisten Jaksa Penuntut Umum Takashi Miyamoto. Namun di tengah-tengah pembicaraan terlihat bahwa petugas penyidikan tersebut berulang kali mencoba menghentikan Kaneko, dengan berkata kata-kata kasar. Kemudian Miyamoto mengatakan bahwa interogasi Kaneko telah berakhir, tanpa mendengarkan keterangan Kaneko hingga akhir. Hal ini dituruti oleh seorang petugas kepolisian yang bertugas mendampingi Kaneko pada saat proses interogasi.

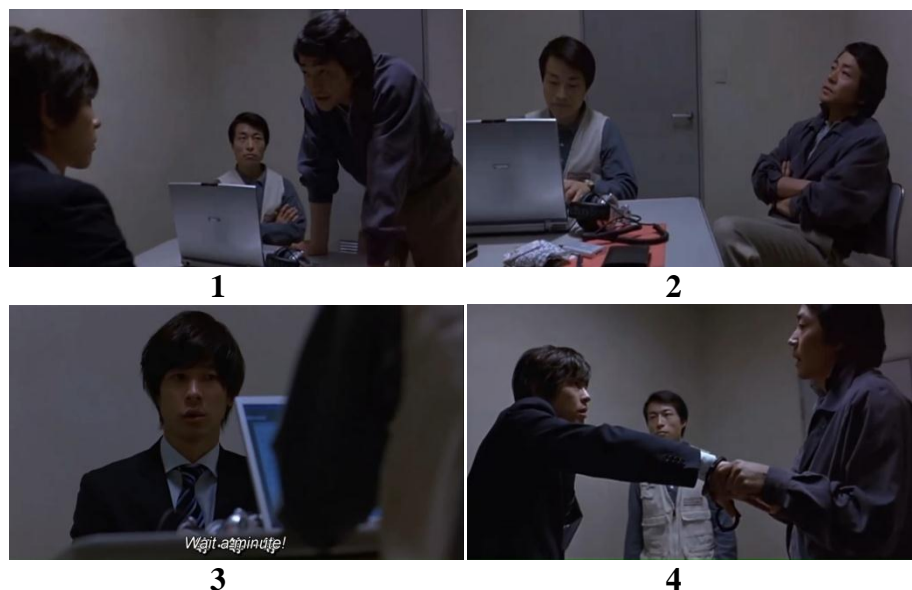
Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan petugas penyidikan tersebut mencerminkan sebuah tindakan

penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*), karena petugas tersebut telah menolak untuk mendengar keterangan tersangka pada saat interogasi, dan secara tidak langsung menganggap bahwa Kaneko sudah bersalah. Hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, karena dalam sebuah kasus kekerasan seksual, keterangan tersangka digunakan sebagai salah satu bukti dalam proses peradilan pidananya. Pada saat itu status Kaneko Teppei masih tersangka yang dilindungi oleh asas praduga tak bersalah. Sehingga Kaneko tidak dapat dinyatakan bersalah sebelum adanya putusan dari persidangan yang mempunyai kekuatan hukum dan harus diperlakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 4.2.3 Pengubahan Pernyataan Tersangka

##### Data 3

Adegan menit ke (04.02 – 04.31)



**Gambar 4.3 Petugas Penyelidikan Koji Yamada Melakukan pengubahan Pernyataan Tersangka Kaneko Teppei**

**Dialog:**

- 山田 : “私は混雑する好きじゃない、女子中学生のお尻を触り、それをつかれました。”
- 金子 : “何言っているんですか?”
- 山田 : “衝動的ところだったとは言え。大変申し訳ないこと悟ります。これから、正直にを話申し上げます。”
- 金子 : “ちょっと待って下さい！それを言っない！じゃないですが。”
- 山田 : “逮捕された!”
- Yamada* : “*Watashi wa konzatsuru suki ja nai, joshi chuu gakusei no oshiri o sawari, sore o tsukaremashita*”
- Kaneko* : “*Nani itte irun desuka?*”
- Yamada* : “*Shoudoteki tokoro datta to wa ie. Taihen moshiagenai koto torimasi. Korekara, shoujiki ni wo hanashi moshi agemasu*”
- Kaneko* : “*Chotto matte kudasai! Sore o ittenai! Ja nai desuga!*”
- Yamada* : “*Taiho sareta!*”
- Yamada : “Saya biasanya tidak suka keramaian, saat itu saya memegang pantat seorang siswi SMA tapi dia menangkap tangan saya”
- Kaneko : “Apa yang Anda bicarakan?”
- Yamada : “...itu terjadi hanya nafsu sesaat tetapi saya benar-benar minta maaf dengan apa yang telah saya lakukan. Saya akan memberitahukan kejadian yang sebenarnya sekarang”
- Kaneko : “Tunggu sebentar! Saya tidak mengatakan hal seperti itu. Bukan begitu!”
- Yamada : “Anda ditangkap!”

Pada adegan tersebut menggunakan aspek setting *shot studio* yaitu ruang pemeriksaan tertutup di kantor polisi. Aspek *mise en scene* lainnya adalah *lighting*, adegan ini menggunakan pencahayaan yang redup, untuk menampilkan suasana yang tegang dan serius. Selain itu, menggunakan teknik sinematografi *medium shot* dan *close up*. Hal ini dilakukan untuk menampilkan pihak-pihak yang terlibat dalam adegan

tersebut, dan memfokuskan penonton pada *acting* dan adegan yang terjadi. Dari segi *acting*, Yamada terlihat dengan santai mengubah pernyataan tersangka, hal ini ditunjukkan dengan *gesture*-nya yang bersender di kursi sambil tumpang kaki dengan tangan dilipat di dada. Hal serupa juga ditunjukkan oleh petugas kepolisian lainnya yang berada di samping Yamada. Saat Kaneko terlihat kebingungan dengan tindakan Yamada, petugas tersebut memandang Kaneko dengan tatapan sinis dan menyunggingkan senyum. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan Yamada bukanlah hal baru dan tidak ada yang dapat Kaneko lakukan untuk menghentikan tindakan tersebut.

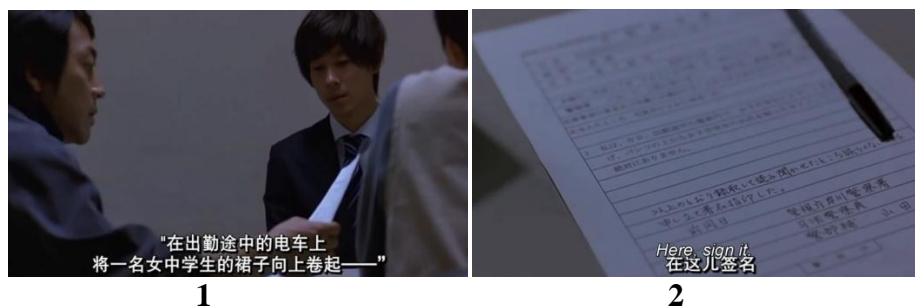
Pada potongan adegan ini terfokus pada Kaneko Teppei, Koji Yamada dan satu petugas kepolisian lainnya. Seperti dialog yang terjadi antar tokoh di atas, Yamada dengan tanpa bersalah mengubah pernyataan tersangka dengan kata-katanya sendiri dan diikuti dengan petugas kepolisian lainnya yang bertugas mencatat pernyataan tersebut. Hal tersebut membuat Kaneko kebingungan dan berusaha menghentikan petugas tersebut. Namun karena tetap tidak dihiraukan Kaneko berniat meninggalkan ruangan, namun dicegah Yamada dan akhirnya memberikan pernyataan bahwa Kaneko telah ditangkap.

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan Koji Yamada mencerminkan sebuah tindakan penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*). Karena telah dilakukannya perubahan pernyataan tersangka,

sedangkan status Kaneko Teppei masih tersangka yang dilindungi oleh asas praduga tak bersalah. Sehingga status Kaneko tidak dapat dinyatakan bersalah dan diperlakukan semena-mena sebelum adanya putusan dari persidangan yang mempunyai kekuatan hukum. Selain itu, dalam sebuah peradilan pidana kekerasan seksual keterangan tersangka dijadikan salah satu barang bukti di pengadilan sehingga tindakan tersebut adalah menyimpang dari tata cara peradilan pidana yang seharusnya.

#### Data 4

Adegan menit ke (05.08 – 05.38)



**Gambar 4.4 Petugas Penyelidikan Koji Yamada Menyuruh Tersangka Kaneko Teppei Untuk Menandatangani Surat Pernyataan Yang Berisi Tindakan Yang Tidak Sebenarnya**

#### Dialog:

山田 : “私は今日出席途中の電車内で、女子中学生のスカートまくり上げ、パンツの上から女子中学生のお尻を触った、などということは絶対にありません。こら、そのサイン、こだ！”

Yamada : “*Watashi wa kyou, shusseki tochuu no densa naide, joshi chuu gakusei no suka-to makuri age, pansu no ue kara joshi chuu gakusei no shiryuu sawatta, nado to iu koto wa zettai ni arimasen. Kora, sono sain, koda!*”

Yamada :“ Hari ini, dalam perjalanan bekerja saya mengangkat rok seorang siswa SMA di kereta dan menyentuh pantatnya di balik celana dalamnya, sama sekali tidak terjadi hal lainnya. Disini, tanda tangani disini ”

Aspek *setting* pada adegan tersebut menggunakan *shot studio* yaitu ruang pemeriksaan tertutup di kantor polisi. Pada potongan adegan ini terfokus pada Kaneko Tepppei, Koji Yamada dan satu petugas kepolisian lainnya. Adegan ini menggunakan *lighting* yang redup untuk memberikan kesan serius. Adegan ini menggunakan teknik sinematografi *close up* pada ekspresi Kaneko yang kebingungan dan teknik *extreme close up* untuk menunjukkan laporan hasil interogasi yang sudah diubah isinya dan harus ditandatangani oleh Kaneko.

Pada dialog adegan ini, terlihat Yamada membacakan laporan hasil interogasi yang berisi pernyataan tersangka yang telah ia ubah kepada Kaneko, dan menyuruhnya untuk menandatangani laporan hasil interogasi tersebut. Kaneko terlihat kebingungan dan dengan pasrah memilih untuk menandatangani laporan tersebut.

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan Koji Yamada mencerminkan sebuah tindakan penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*), karena menyuruh Kaneko untuk menandatangani surat pernyataan tersangka yang berisi tindakan yang tidak ia lakukan, dan telah mengalami perubahan dari kejadian yang sebenarnya. Hal ini berhubungan dengan penerapan asas praduga tak bersalah dalam proses



peradilan pidana, karena status Kaneko masih tersangka yang dilindungi oleh asas praduga tak bersalah. Sehingga status Kaneko tidak dapat dinyatakan bersalah dan diperlakukan semena-mena sebelum adanya putusan dari persidangan yang mempunyai kekuatan hukum. Selain itu, dalam kasus kekerasan seksual pernyataan tersangka dijadikan sebagai salah satu barang bukti dalam proses peradilan. Sehingga tindakan tersebut adalah menyimpang dari proses peradilan yang sesuai dengan tata cara hukum.

#### Data 5

#### Adegan menit ke (40.12 – 40.25)



**Gambar 4.5 Petugas Penyelidikan Koji Yamada Membacakan Surat Pernyataan Tersangka Kaneko Teppei Yang Sudah Di Manipulasi**

#### Dialog:

山田 : “それは私は走るに続いた電車に乗るとして  
いる女子中学生の後ろから。駅員に体が押さ  
れ女中学生にめちやく電車に乗りました。”

金子 : 「無声」

*Yamada* : “*Sore wa watashi wa hashiru ni tsudzuita densha o noru toshite iru josei chuu gakusei no ushiro kara. Ekiin ni karada ga osare joshi chuu gakusei ni mechaku densha ni norimashita*”

*Kaneko* : (*Musei*)

Yamada :“...setelah itu saya mengikuti seorang siswi yang berjalan menuju kereta kemudian naik kedalam kereta. Petugas stasiun mendorong badan saya sehingga mendorong punggung siswi tersebut”  
 Kaneko : (terdiam)

*Mise en scene* dengan aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot studio* yaitu ruang pemeriksaan tertutup di kantor polisi. Adegan ini menggunakan *lighting* yang redup untuk memberikan kesan tegang dan serius. Selain itu, menggunakan teknik sinematografi *medium shot* untuk menunjukkan pihak-pihak yang terlihat dan kegiatan yang dilakukan, serta menggunakan *close up* untuk memfokuskan pada ekspresi tokoh. Dari aspek *acting*, terlihat Kaneko yang menahan marah dan akhirnya pasrah dengan tindakan yang dilakukan petugas-petugas kepolisian tersebut. Pada adegan sebelumnya, Kaneko sempat melempar tatapan sinis pada seorang petugas kepolisian yang berusaha membujuknya dengan lembut mengakui perbuatan *chikan* yang dituduhkan kepadanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kaneko benar-benar tidak nyaman dan marah terhadap petugas-petugas yang terus menerus menganggapnya sebagai pelaku *chikan*.

Pada adegan sebelumnya terlihat perdebatan hebat antara Yamada dan Kaneko, karena Yamada mendesak Kaneko untuk dengan kepercayaan yang diyakininya bahwa Kaneko bersalah sementara Kaneko tetap menyangkalnya. Dalam dialog adegan ini, terlihat Yamada membacakan laporan hasil interogasi sudah dimanipulasi secara subjektif. Kaneko terlihat kebingungan dan dengan pasrah

memilih untuk menandatangani laporan hasil interogasi tersebut. Kaneko pun terlihat pasrah dan diam tidak berkitik dengan laporan hasil interogasi yang dibacakan Yamada.

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan Koji Yamada mencerminkan sebuah tindakan penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*) karena mengubah surat pernyataan tersangka hasil interogasi tidak sesuai dengan keterangan tersangka, menjadi secara subjektif sesuai dengan keyakinannya bahwa Kaneko bersalah. Hal ini merupakan penyimpangan terhadap asas praduga tak bersalah, karena status Kaneko masih tersangka dan tidak dapat dinyatakan bersalah dan diperlakukan semena-mena sebelum adanya putusan dari persidangan yang mempunyai kekuatan hukum tetap. Selain itu, dalam sebuah peradilan pidana kekerasan seksual keterangan tersangka dijadikan salah satu barang bukti di pengadilan sehingga tindakan tersebut adalah menyimpang dari tata cara peradilan pidana yang sesuai.

**Data 6**  
**Adegan menit ke (40.27 – 41.28)**



**Gambar 4.6 Pengacara Masayoshi Arakawa Memberi Kaneko Teppei Penjelasan Mengenai Umumnya Pengubahan Pernyataan Tersangka**

## Dialog

- 新川 : “徐々に自分の言ってることが話しく書かれていなかったら絶対に署名をしないでください。”
- 金子 : “え、もうしちゃいました。”
- 新川 : “次の取り調べの時に転生訂正してもらってください。これからはいい加減に署名しないように裁判で不利な証拠になりますから。調査は取調官の作文です。聞かれたことに答えるのに、報告書は「正直にお話し申し上げます」どか、それだけじゃない。内容を変えて有罪の証拠となるように住所を作ってしまう。例えば、「手を偶然にお尻にあたることもあるだろう」なんてくれて、「そうですね」と答えたら。私は偶然手でお尻を触ってしまいましたが、自作スタイル変えてしまう。根気よく訂正を止めてください。それとも日の取調べ状況は必ず記録すること、でこれに事件のあった日びのことも思い出し好きなんだねとメモしてください。”
- Arakawa : “*Jojoni jibun no itteru koto ga hanashi ku kaka rete inakattara zettai ni shomei o shinaide kudasai*”
- Kaneko : “*E, mou shichaimashita*”
- Arakawa : “*Tsugi no torishirabe no toki ni tensei teisei shite moratte kudasai. Korekara iikagen ni shomei shinai you ni saiban de furina shouko ni narimasukara. Chousa wa torishirabe-kan no sakubun desu. Kikareta koto ni kotaete no ni, hokoku-sho ‘Shoujiki ni hanashite moushi agemasu.’ to ka, sore dake janai. Naiyou o kaete yuuzai no shouko to naru you ni juusho o tsukutte shimau. Tatoeba, `te o guuzen ni o shiri ni ataru koto mo aru darou' nante kurete, `sōdesune' to kotae tara. Watashi wa guuzen te de o shiri o sawatte shimaimashita ga, jisaku sutairu kaete shimau. Konki yoku teisei o tomete kudasai. Soretomo ni bi no torishirabe joukyou wa kanarazu kiroku suru koto, de kore ni jiken no atta hi no koto mo omoidashi sukina nda ne to memo shite kudasai.*”

- Arakawa : “Jangan pernah menandatangani laporan hasil interogasi jika kata-kata tidak sesuai dengan pernyataan Anda.”
- Kaneko : “Eh, tapi saya sudah menandatangani.”
- Arakawa : “Berusahalah untuk membernarkannya pada interogasi selanjutnya. Jangan menandatangani apapun dengan ceroboh mulai sekarang. Laporan hasil interogasi adalah karangan milik petugas penyelidikan. Walaupun jika Anda menjawab pertanyaan mereka dengan sederhana, walaupun dalam laporan tersebut terdapat pernyataan yang berbunyi ‘Saya akan memberitahu kejadian yang sebenarnya’ kenyataannya bukan demikian. Mereka akan mengubah isinya menjadi hal yang dapat digunakan untuk menjatuhkan Anda. Misalnya, jika mereka bertanya ‘Mungkin saja tangan Anda secara tidak sengaja menyentuh pantatnya?’, jika Anda menjawab ‘Mungkin’, mereka akan menganggapnya sebagai sebuah pengakuan ‘Saya tidak sengaja menyentuh pantatnya’. Bersikeraslah untuk membenarkannya. Dan juga pastikan untuk membuat catatan sendiri mengenai apa saja yang dapat Anda ingat mengenai hasil interogasi harian tersebut.”

Pada adegan ini menggunakan aspek *setting shot studio* yaitu ruang pertemuan dengan terangka di kantor polisi. Aspek *mise en scene* lainnya yaitu *acting*, Arakawa menampilkan ekspresi yang tenang dan memberikan penjelasan pada Kaneko dengan runtut dan pelan, sementara Kaneko terlihat kebingungan dengan fakta-fakta yang didupatkannya dari penjelasan Arakawa. Selain itu, adegan ini menggunakan teknik sinematografi *close up* untuk memfokuskan pada ekspresi kedua tokoh dan dialog yang terjadi antar tokoh.

Pada potongan adegan ini terfokus pada Kaneko Teppei dan pengacaranya, Masayoshi Arakawa. Pada adegan ini, terlihat Arakawa melarang Kaneko untuk menandatangani laporan interogasi jika tidak

sesuai dengan pernyataan Kaneko. Arakawa juga menjelaskan bahwa adalah hal umum terjadinya perubahan pernyataan tersangka oleh petugas penyelidikan saat interogasi. Apapun yang diutarakan tersangka akan diubah oleh petugas penyelidikan menjadi hal yang dapat menjatuhkan tersangka di pengadilan. Arakawa juga menyarankan Kaneko untuk mengimbangi hal tersebut dengan menulis sendiri laporan interogasi berdasarkan hal-hal apa saja yang dapat diingatnya terjadi saat interogasi.

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang perubahan pernyataan tersangka dalam sebuah interogasi adalah hal yang umum terjadi dalam sebuah proses peradilan pidana. Hal ini mencerminkan sebuah tindakan penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*), karena mengubah laporan hasil interogasi tersangka menjadi tidak sesuai dengan keterangan tersangka, namun diubah secara subjektif menjadi sesuai dengan keyakinan petugas bahwa Kaneko bersalah. Hal ini merupakan penyimpangan terhadap asas praduga tak bersalah, karena status Kaneko masih tersangka dan tidak dapat dinyatakan bersalah dan diperlakukan semena-mena sebelum adanya putusan dari persidangan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

#### 4.2.4 Penundaan Pemberian Bantuan Hukum dari Penasihat Hukum

(Public Defender)

Data 7

Adegan menit ke (07.43 – 08.22)



1

2

**Gambar 4.7 Petugas Kepolisian Melakukan Penundaan Bantuan Hukum Untuk Tersangka**

#### Dialog

男 : “あ、弁護士呼んで話したって。”  
 担当者 : “誰がしてののか?”  
 金子 : 「ささやく」 “突破弁護士。”  
 男 : “え、突破弁護士。”  
 担当者 : “もう遅いな、明日になるかもしれないな。マー、連絡してあるよ。無理だと思いでー。”  
 男 : “今まだ昼じゃないな。あの人はきてくれるって、安心なさい。”

Otoko : “A, bengoshi yonde hanashindatte”  
 Tantousha : “Dare ga shite no ka?”  
 Kaneko : (Sasayaku) “Toppan bengoshi”  
 Otoko : “E, toppan bengoshi”  
 Tantousha : “Mou osoi na, ashita ni naru kamoshirenai na. Ma, renrashite aru yo. Muri da to omoite da”  
 Otoko : “Ima mada hiru janai na. Ano hito wa kite kurerutte, anshinshinasai”

Laki-laki : “Petugas! Dia ingin untuk menghubungi seorang pengacara”  
 Petugas : “ Apa ada yang Anda kenal?”  
 Laki-laki : (Berbisik) “Pembela Umum”  
 Kaneko : “Ah, pembela Umum”

- Petugas : “Ini sudah larut malam, dia mungkin akan datang besok. Saya akan menghubunginya tetapi tidak yakin dia dapat datang hari ini”
- Laki-laki : “Sekarang hari masih siang, bukan?. Tapi jangan khawatir, ia (pembela umum) pasti akan datang”

Aspek *setting* pada adegan tersebut menggunakan *shot studio* yaitu ruang tahanan di kantor polisi. Pada potongan adegan ini terfokus pada Kaneko Teppei, seorang laki-laki dan satu petugas kepolisian yang sedang bertugas. Adegan ini menggunakan teknik sinematografi *medium shot* untuk menampilkan tokoh-tokoh yang terlibat, kegiatan yang dilakukan, dan sebagian latar tempat terjadinya. Aspek *mise en scene* lainnya yaitu *lighting* pada adegan ini menggunakan pencahayaan yang cukup terang, namun tetap sulit untuk menyimpulkan latar waktu, antara siang atau malam hari. Hal tersebut dapat kita ketahui dari dialog tokoh, yaitu seorang laki-laki berbaju *orange* yang menyebutkan bahwa petugas kepolisian tersebut berbohong dengan mengatakan bahwa hari sudah malam.

Pada dialog dalam adegan ini, terlihat laki-laki tersebut memanggil petugas untuk memberitahukan bahwa Kaneko ingin menghubungi seorang pengacara. Namun petugas tersebut menjawab bahwa hari sudah larut malam, sehingga pembela umum tidak mungkin bisa datang. Setelah petugas tersebut pergi, laki-laki tersebut mengatakan bahwa petugas tersebut hanya beralasan untuk menunda pemanggilan pembela umum.

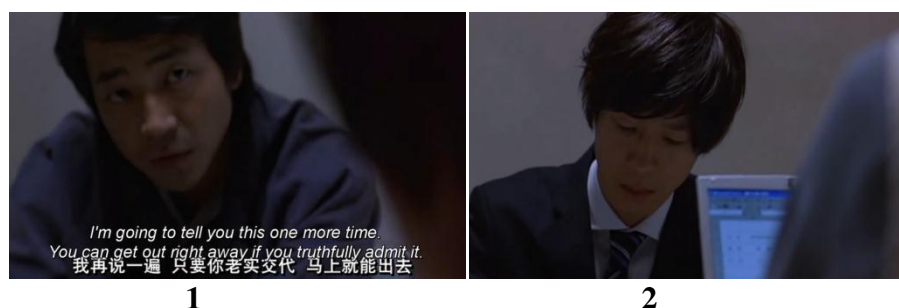


Dari adegan diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan petugas kepolisian tersebut mencerminkan sebuah tindakan penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*), karena telah berasalan untuk melakukan penundaan pemanggilan pembela umum bagi Kaneko. Hal ini dirasa sebagai salah satu tindakan semena-mena yang menyepelekan kebutuhan tersangka, padahal seorang tersangka mempunyai hak untuk mendapat bantuan hukum. Oleh karena itu, dapat disimpulkan sebagai salah satu bentuk penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah dalam proses peradilan pidana, karena status Kaneko masih tersangka yang dilindungi oleh asas praduga tak bersalah. Sehingga Kaneko tidak dapat diperlakukan semena-mena sebelum adanya putusan dari persidangan yang mempunyai kekuatan hukum.

#### 4.2.5 Tindakan Persuasi Kepada Tersangka Untuk Mengakui Tindak Pidana Yang Dituduhkan

##### Data 8

Adegan menit ke (05.38 – 05.54)



**Gambar 4.8 Petugas Penyelidikan Koji Yamada Membujuk Tersangka Kaneko Teppei Untuk Mengakui Tindak Pidana Yang Dituduhkan**

**Dialog:**

- 山田 : “もう、図いてかったら正直に認めるが出てすぐてられるんだ。交通違反でしょだよ。略式で罰金払えば釈放だ。”
- 金子 : 「無声」
- Yamada* : “*Mou, zuite kattara shoujiki ni shitatameru ga dete sugu terarerunda. Koutsuu ihan deshousu deda yo. Ryakushiki de bakkin haraeba shakuhouda.*”
- Kaneko* : (*Musei*)
- Yamada : “Jika Anda mengetahuinya, Anda bisa langsung dibebaskan jika Anda mengakuinya. Sama seperti melanggar peraturan lalu lintas. Anda akan dibebaskan setelah Anda membayar denda setelah pemeriksaan singkat”
- Kaneko : (Terdiam)

*Mise en scene* dengan aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot studio* yaitu ruang pemeriksaan tertutup di kantor polisi. Pada potongan adegan ini terfokus pada Kaneko Teppei, Koji Yamada dan satu petugas kepolisian lainnya. Adegan ini menggunakan *lighting* yang redup untuk memberikan kesan tegang dan serius. Selain itu, menggunakan teknik sinematografi *close up* untuk memfokuskan pada ekspresi tokoh dan dialog yang terjadi antar tokoh. Dari aspek *acting*, terlihat Yamada dengan serius dan membujuk Kaneko untuk mengakui saja tindak pidana yang dituduhkan. Berbeda dengan ekspresi garang yang Yamada tampilkan saat interogasi, pada adegan ini ia terlihat melunak dan membujuk Kaneko secara perlahan. Namun Kaneko tetap tidak berubah dan bersikeras tidak mengaku.

Pada dialog adegan ini, terlihat Yamada membujuk Kaneko untuk mengakui tindak pidana yang dituduhkan kepadanya, dengan memberitahu Kaneko jika ia dapat dibebaskan setelah membayar denda dan pemeriksaan singkat jika ia mengakui tindak pidana yang dituduhkan kepadanya yaitu *chikan*. Hal ini seperti pelanggaran lalu lintas menurut Yamada. Kaneko terlihat tidak terpengaruh dengan pernyataan tersebut dan memilih tetap diam.

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan Koji Yamada mencerminkan sebuah tindakan penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*), karena telah membujuk Kaneko untuk mengakui tindak pidana yang tidak ia lakukan. Hal ini dianggap sebuah penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah dalam proses peradilan pidana, karena status Kaneko masih tersangka yang belum diputuskan bersalah oleh pengadilan. Sehingga Kaneko tidak dapat dianggap bahwa ia bersalah, hal ini menunjukkan pertentangan dengan tindakan yang Yamada lakukan, karena secara tidak langsung telah menganggap bahwa Kaneko bersalah dan menyuruhnya untuk mengakui tindak pidana yang dituduhkan demi cepatnya proses peradilan yang dilakukan.

**Data 9****Adean menit ke (14.01 –16.29)**

**Gambar 4.9 Pembela Umum Membujuk Tersangka Kaneko Teppei Untuk Mengakui Tindak Pidana Yang Dituduhkan**

**Dialog**

- 金子 : “。。事情を聞くってたのに何も聞いてくれなかった、警察もそうだけど。警察がお前じやなきゃ誰がやったって言うから、そういうことは隣にいた太った男がグイグイ体押し付けてきたのが変だったって。そしたら、「そんな奴があったなんて誰も言ってない」、「嘘をつくな」、「その後裁判なっても勝ち目はない」、「認めて罰金払ったらすぐ出してやる」そればかりだ。だけど、本当にあってないんだ。
- 明 : “裁判は大変だよ。はっきりいけど、この軽微な事件でも、裁判にでもなれば被害者証言が終わるまで、三か月ぐらい出てこれられない。僕は半年拘留されてた人知ってる。それは罰金認めれば五万円事件だった。その上裁判に勝てる保証は何もない。有罪率 99.9%、千件に 1 回しかもね。痴漢事件で正直裁判を闘っても、いいことなんか何もない。もちろん、弁護士として、やってはいない罪を認めたと進めることはできない。でもこれが日本の現状、認めて示談にすれば誰にも知られず。明日が明後日にやここで出られる。このまま日にしてれば三週かんここに取り調べ起こる。それで起訴されれば裁判だ。無罪から裁判はまずい、1 年間かかる。その上、本当に無実でも無罪なるほそはない。”
- 金子 : “やってないんだ。”

- 明 : “そうだね。”
- Kaneko : “.. Jijou o kikutte tanoni nani mo kiite kurenakatta, keisatsu mo sou dakedo. Keisatsu ga omae janakya dare ga yattatte iukara, sou iu koto wa tonari ni ita futotta otoko ga gui gui karada oshitsukete kita no ga hendattatte. Soshitara, `son'na yatsu ga atta nante dare mo ittenai', `usowotsukuna', `sono go saiban natte mo kachime wanai', `mitomete bakkin harattara sugu de shiteyaru' sore bakkarida. Dakedo, hontouni yattenain da.”
- Akira : “Saiban wa taihen da yo. Hakkiri ikedo, kono keibi na jiken demo, saiban ni demo nareba higaisha shougen ga owaru made, san gatsu gurai dete ko rarenai. Boku wa hantoshi kouryuu sa re teta hito shitteru. Sore wa bakkin mitomereba man'en jikendatta. Sono ue saiban ni kateru hoshou wa nani mo nai. Yuuzai-ritsu 99. 9%, Sen-ken ni i-kai shikamo ne. Chikan jiken de shoujiki saiban o tatakatte mo, ii koto nanka nani mo nai. Mochiron, bengoshi to shite, yatte wa inai tsumi o shitatameta to susumeru koto wa dekinai. Demo kore ga Nihon no genjou, mitomete jidan ni sureba darenimo shira rezu. Ashita ga asatte ni ya koko de de rareru. Kono mama-bi ni shi tereba san-shuu kan koko ni torishirabe okoru. Sorede kiso sa reba saibanda. Muzai kara saiban wa mazui, ichi-nenkan kakaru. Sono Ue, hontouni mujitsu demo muzai naru hoso wanai.”
- Kaneko : “Yattenai nda.”
- Akira : “Sou da ne.”
- Kaneko : “Ia bilang ia akan mendengarkan penjelasan saya, tapi dia tidak mendengar saya sama sekali. Begitu juga dengan polisi, ia malah terus menerus berkata siapa lagi jika bukan saya. Kemudian saya katakan jika pria gendut disebelah saya mencurigakan karena ia terus mendorong badan saya dengan kuat. Kemudian ia berkata ‘Tidak ada orang seperti itu’ ‘Jangan bohong’, ‘Anda akan kalah jika maju kepersidangan’, ‘Saya akan melepaskan Anda jika Anda mengakuinya dan membayar denda’, hanya itu yang ia katakan. Tapi saya benar-benar tidak melakukannya”
- Akira : “Persidangan itu sangatlah sulit. Kenyataanya, walaupun kasus ringan seperti ini, Anda akan

berada disini (tahanan) selama sekitar tiga bulan. Bahkan saya tahu orang yang ditahan selama enam bulan. Karena kasus yang jika ia mengakuinya, ia hanya perlu membayar lima puluh ribu yen. Selain itu, tidak ada jaminan untuk bisa menang dalam persidangan. Tingkat hukuman adalah 99%, pembebasan karena tidak bersalah adalah satu kali dalam seribu kasus. Berjuang di pengadilan dengan kasus *chikan* tidak menimbulkan hal baik sama sekali. Tentu saja, sebagai pengacara saya tidak bisa menyuruh Anda mengakui kejahatan yang tidak Anda lakukan. Tetapi seperti inilah keadaan sistem hukum pidana di Jepang sekarang. Jika Anda mengakuinya secara diam-diam maka tidak ada yang akan mengetahuinya. Jika Anda tetap menyangkalnya, Anda akan diinterogasi di sini selama tiga minggu. Selanjutnya, jika mereka memutuskan untuk mengajukan tuntutan terhadap Anda, maka artinya persidangan. Membutuhkan waktu sekitar satu tahun untuk bisa membuktikan Anda tidak bersalah. Selain itu, tidak ada jaminan mereka akan memutuskan Anda bersalah atau tidak.

Kaneko :“Tapi saya tidak melakukannya”  
Akira :“Baiklah kalau begitu.”

Pada adegan tersebut, aspek *setting* menggunakan *shot studio* yaitu ruang pertemuan di kantor polisi. Adegan ini juga menggunakan *lighting* yang kurang terang untuk menggambarkan suasana serius. Pada potongan adegan ini terfokus pada Kaneko Teppei dan pembela umum (*public defender*) Akira Ahamada. Selain itu, adegan ini menggunakan teknik sinematografi *close up* untuk memfokuskan pada ekspresi kedua tokoh dan dialog yang terjadi antar tokoh. Aspek *mise en scene* lainnya yaitu *acting*, pembela umum menampilkan ekspresi menyerah dan kebingungan saat mendengar penjelasan Kaneko. Ia pun segera memberikan penjelasan pada Kaneko tentang bagaimana sulitnya

sebuah proses peradilan di Jepang, serta kemungkinan mereka untuk dapat menang jika maju ke persidangan. Ia juga membujuk kepada Kaneko untuk mengakui saja tindak pidana yang dituduhkan demi cepatnya proses pembebasan Kaneko dan hal lainnya. Kaneko terlihat terkejut dengan tindakan pembela umum tersebut dan dengan sedih tetap mengatakan bahwa ia tidak bersalah. Pembela umum tersebut pun terlihat kecewa dengan jawaban Kaneko.

Pada dialog adegan ini, terlihat bahwa pembela umum membujuk Kaneko untuk mengakui tindak pidana *chikan* yang dituduhkan kepadanya dengan memberitahu Kaneko bahwa jika kasusnya sampai di pengadilan, kemungkinan untuk menang adalah sangat sedikit. Terlebih lagi Kaneko akan terus diinterogasi di kantor polisi selama kurang lebih tiga minggu dan membutuhkan waktu satu tahun untuk dapat membuktikan Kaneko tidak bersalah di pengadilan.

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pembela umum kasus Kaneko mencerminkan sebuah tindakan penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*), karena telah membujuk Kaneko untuk mengakui tindak pidana yang tidak ia lakukan. Hal ini dianggap sebuah penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah, karena status Kaneko masih tersangka yang belum diputuskan bersalah oleh pengadilan. Sehingga Kaneko tidak dapat dianggap bahwa ia bersalah, hal ini menunjukkan pertentangan dengan tindakan yang dilakukan oleh

pembela umum, karena secara tidak langsung telah menolak untuk membantu Kaneko sebagai tersangka untuk mendapat bantuan hukum.

### Data 10

Adean menit ke (27.08 –27.55)



1

2

**Gambar 4.10** Petugas Penyidikan Membujuk Tersangka Kaneko Teppei Untuk Mengakui Tindak Pidana Yang Dituduhkan

### Dialog

- 宮本 : “古川に掴まれた右手をすぐに引っ込めなかった?”
- 金子 : “だから、触ってもないし捕まれてもありません。”
- 宮本 : “もう、そろそろ本当の事言ったらどうだ。”
- 金子 : “最初から本当のこと言っています。”
- 宮本 : “被害者はお前の右手首を掴む顔を見たと言ってもんだ。本当のこと言って、反省するが悪いにはしない。”
- 金子 : “反省って?何もしてないんですよ。”
- 宮本 : “お前を何か家に如何し物持ってないのか?”
- 金子 : “如何し物って何ですか?”
- 宮本 : “アダルトビデオとかそのたびだ。”
- 金子 : “持ってたら痴漢何ですか?”
- 宮本 : “持ってたのか。”
- Miyamoto : “*Furukawa ni tsukamareta migi te o sugu ni hikkomenakatta?*”
- Kaneko : “*Dakara, sawatte mo naishi tsukamarete mo nain desu.*”
- Miyamoto : “*Mou, sorosoro hontou no koto ittara douda.*”
- Kaneko : “*Saisho kara hontou no koto itte imasu.*”



- Miyamoto : “*Higaisha wa omae no migi tekubi o tsukamu kao o mita to itte monda. Hontou no koto itte, hansei suruga warui ni wa shinai.*”
- Kaneko : “*Hansei tte? Nani mo shi tenain desu yo.*”
- Miyamoto : “*Omae o nanika ie ni ikagashi mono mottenai no ka?*”
- Kaneko : “*Ikagashi mono tte nan desuka?*”
- Miyamoto : “*Adaruto bideo toka sono tabida.*”
- Kaneko : “*Mottetara chikan nan desuka?*”
- Miyamoto : “*Motte no ka.*”
- Miyamoto : “Apakah benar Furukawa menangkap tangan kanan Anda?”
- Kaneko : “Seperti yang saya katakan, saya tidak menyentuhnya dan dia tidak menangkap pergelangan tangan saya”
- Miyamoto : “Kenapa Anda masih tidak berkata yang sebenarnya juga?”
- Kaneko : “Dari awal saya berkata yang sebenarnya”
- Miyamoto : “Korban jelas-jelas mengatakan bahwa ia menangkap pergelangan tangan kanan Anda dan melihat wajah Anda. Saya tidak akan membiarkan hal yang buruk terjadi pada Anda jika anda mengaku dan mempertanggungjawabkan perbuatan Anda”
- Kaneko : “Mempertanggung jawabkan perbuatan saya? Saya tidak melakukannya”
- Miyamoto : “Apakah Anda memiliki hal-hal yang berhubungan dirumah Anda?”
- Kaneko : “Hal-hal yang berhubungan apa?”
- Miyamoto : “Seperti video porno dan semacamnya.”
- Kaneko : “Apakah saya benar-benar pelaku *chikan* jika saya mempunyainya?”
- Miyamoto : “Jadi Anda memilikinya.”

Aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot on location* yaitu ruang interogasi. Pada potongan adegan ini terfokus pada Kaneko Teppei dan petugas penyidikan Takashi Miyamoto. Selain itu, adegan ini menggunakan teknik sinematografi yaitu *medium shot* untuk memperlihatkan pihak-pihak yang terlibat dalam adegan tersebut, kegiatan yang dilakukan, dan latar tempat terjadinya adegan. Pada

adegan selanjutnya menggunakan *close up*, yang difokuskan pada ekspresi Miyamoto dan Kaneko serta dialog yang terjadi antar keduanya. Aspek *mise en scene* lainnya adalah *acting* pada potongan adegan ini adalah terlihat setelah mengajukan beberapa pertanyaan pada Kaneko, Miyamoto menggeser layar komputernya agar tidak terlihat oleh asisten wanitanya selanjutnya mulai membujuk Kaneko untuk mengakui saja tindak pidana yang dituduhkan. Miyamoto memberitahu Kaneko bahwa jika ia mengaku, petugas tersebut menjamin tidak akan terjadi hal yang buruk pada Kaneko. Kaneko terlihat kecewa dan terus mempertahankan pernyataannya yang mengaku tidak bersalah.

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan Miyamoto mencerminkan sebuah tindakan penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*), karena telah membujuk Kaneko untuk mengakui tindak pidana yang tidak ia lakukan. Hal ini dianggap sebuah penyimpangan terhadap penerapan asas praduga tak bersalah dalam proses peradilan pidana, karena status Kaneko masih tersangka yang belum diputuskan bersalah oleh pengadilan. Sehingga Kaneko tidak dapat dianggap bahwa ia bersalah, hal ini menunjukkan pertentangan dengan tindakan yang dilakukan oleh petugas penyidikan tersebut, karena secara tidak langsung telah menganggap bahwa Kaneko bersalah dan menyuruhnya untuk mengakui tindak pidana yang dituduhkan.

#### **4.3 Penyebab Terjadinya Penyimpangan Penerapan Asas Praduga Tak Bersalah (*Presumption Of Innocent*) pada Proses Peradilan Pidana Jepang dalam Film *Soredemo, Boku wa Yattenai***

Pada penelitian ini, penulis menemukan 11 data mengenai penyebab terjadinya penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption Of Innocent*) pada proses peradilan pidana Jepang dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai* karya sutradara Masayuki Suo. Data tersebut dibagi ke dalam 2 jenis faktor penyebab, yaitu tindak pidana yang dituduhkan dan perbedaan keterangan tersangka, korban, saksi dan pihak yang terlibat.

Beberapa hal yang mendasari mengapa tindak pidana yang di tuduhkan merupakan salah satu penyebab terjadinya penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah adalah karena kasus yang diangkat dalam proses peradilan pidana film *Soredemo, Boku wa Yattenai* adalah *chikan*. *Chikan* memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan kasus pidana lainnya, seperti tidak meninggalkan bukti apapun, penilaian peradilannya hanya didasarkan pada keterangan, dan laporan yang ada, terjadi di tempat umum, bukan merupakan kasus pidana berat dan sebagainya. Hal-hal tersebutlah yang pada akhirnya menimbulkan celah sehingga terjadi penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah.

Selain itu, faktor penyebab terjadinya penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah dalam proses peradilan pidana film *Soredemo, Boku wa Yattenai* adalah perbedaan keterangan tersangka, korban, saksi dan pihak-pihak lainnya yang terlibat. Hal ini menyebabkan sulitnya penilaian proses

peradilan karena hanya didasarkan pada keterangan seseorang yang tentunya bersifat subjektif dan dipengaruhi keadaan psikologis. Oleh karena itu, pada akhirnya menimbulkan celah sehingga terjadinya penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah.

Untuk mempermudah pembaca, berikut adalah pembahasan penulis pada data-data yang ditemukan mengenai penyebab terjadinya penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption Of Innocent*) pada proses peradilan pidana Jepang dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai* karya sutradara Masayuki Suo, yaitu sebagai berikut:

#### **4.3.1 Tindak Pidana Yang Dituduhkan**

Kasus yang diangkat dalam proses peradilan pidana film *Soredemo, Boku wa Yattenai* adalah *chikan*. *Chikan* atau *groper* adalah pelecehan seksual yang dilakukan oleh pelaku kepada korban dengan menunjukkan perilaku yang menjurus kepada tindakan seks yang tidak diinginkan, biasanya dilakukan di kendaraan umum yaitu bis dan kereta (bagi pelaku perempuan disebut *chijo*). *Chikan* termasuk ke dalam pelecehan seksual atau *sekuhara* (セクハラ), namun masih dalam tingkat yang terbilang cukup ringan. Berbeda halnya dengan perkosaan (*rape*) yang termasuk dalam kasus kekerasan seksual dengan tingkat yang cukup berat. Di Jepang, tindakan ini diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana Jepang Pasal 176, di mana pelakunya terancam hukuman pidana 6 bulan hingga 10 tahun atau denda yang tidak diketahui.

*Chikan* biasanya terjadi di dalam kereta dan bis dengan memanfaatkan kepadatan kereta pada saat *rush hour* yaitu jam sibuk di pagi dan sore (malam) hari ketika pegawai berangkat dan pulang kerja. Perilaku yang dilakukan adalah dengan memegang tubuh korban dengan sengaja yang merujuk pada tindakan seksual, misalnya memegang pantat, payudara dan daerah-daerah sensitif lainnya. Korban pelaku *chikan* adalah beragam, tidak selalu wanita, namun juga laki-laki, remaja, maupun wanita yang terbilang sudah berumur.

Di Jepang, lebih dari 4000 pria ditangkap setiap tahun karena melakukan *chikan* di dalam kendaraan umum. Pada tahun 2001, sebuah survei yang dilakukan oleh dua orang siswa wanita sekolah menengah di Tokyo mengungkapkan bahwa lebih dari 70% wanita Jepang pernah mengalami *chikan*. Hal ini menunjukkan bahwa kasus tentang *chikan* cukup banyak terjadi di sepanjang tahun, sehingga menimbulkan penumpukan laporan di kepolisian. Oleh karena itu, tindakan *chikan* sering kali disamakan seperti tindakan pelanggaran lalu lintas. Hal tersebut berarti jika pelaku mengaku dan memilih jalan damai dengan korban, pelaku dapat langsung dibebaskan dengan kewajiban membayar denda. Salah satunya dapat kita lihat, dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai*, karena banyaknya kasus yang terjadi pihak kepolisian sering kali menganggap sepele kasus tersebut bahkan hingga memanipulasi kasus agar cepat selesai.

Ditinjau dari segi hukum, *chikan* yang merupakan salah satu jenis tindak pidana pelecehan seksual tidak meninggalkan bukti apapun. Beberapa

hal yang dijadikan barang bukti berupa (1) keterangan saksi, (2) keterangan ahli, (3) surat, (4) petunjuk, dan (5) keterangan tersangka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti autentik seperti dalam kasus pidana lainnya yang dapat digunakan dalam proses peradilan dalam sebuah kasus pelecehan seksual. Oleh karena itu, penyelidikan dan penilaian di pengadilan sepenuhnya didasarkan pada pernyataan tersangka, korban, saksi dan pihak-pihak yang terlibat saat kejadian perkara. Namun, pernyataan seseorang pastilah bersifat subjektif dan tidak terlalu *detail*.

Selain itu, *chikan* terjadi di tempat umum dan kendaraan umum dengan banyak sekali orang. Di dalam bis atau keretapun tidak terdapat CCTV yang dapat membuktikan bagaimana suatu perkara pidana terjadi. Namun, sekalipun ada, CCTV tidak dapat memberikan rekaman kejadian secara utuh karena tertutup oleh banyaknya orang yang berada di dalam bis atau kereta tersebut.

Dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai* dapat kita lihat bahwa proses pembuktian tindakan *chikan* adalah sangat sulit. Dengan tidak adanya bukti, proses peradilan pidana pun berlangsung cukup lama., dan hanya didasarkan pada pernyataan dan laporan yang ada. Di dalam film disebutkan bahwa *chikan* salah satunya dapat dibuktikan dengan *Debris Analysis*, yaitu sebuah analisis yang dilakukan dengan mencocokkan serat pakaian yang terdapat pada tangan atau bagian tubuh lainnya yang digunakan untuk menyentuh korban dengan serat pakaian pada celana dalam korban. Namun, dalam film juga

disebutkan bahwa *Debris Analysis* hanya bersifat membantu dan tidak pernah digunakan sebagai bukti autentik dalam sebuah peradilan pidana *chikan*.

Berdasarkan beberapa karakteristik kasus *chikan* inilah, penulis menarik kesimpulan bahwa salah satu penyebab terjadinya penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*) dalam proses peradilan pidana di Jepang adalah tindak pidana yang dituduhkan. Penyimpangan tersebut terjadi karena kasus pidana *chikan* bukanlah kasus pidana berat, sudah umum terjadi, terjadi ditempat umum, tidak meninggalkan bukti autentik, sulit dibuktikan, dan sebagainya. Celah-celah inilah yang akhirnya menyebabkan terjadinya penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*) dalam proses peradilan pidana di Jepang.

Untuk mempermudah pembaca, penulis mengelompokkan beberapa data temuan mengenai karakteristik kasus *chikan*, yaitu sebagai berikut:

### **1. Sulitnya Pembuktian Kasus**

*Chikan* tidak memiliki bukti nyata seperti dalam kasus pidana lainnya yang dapat digunakan dalam proses peradilan dalam sebuah kasus pelecehan seksual. Oleh karena itu, penyelidikan dan penilaian di pengadilan sepenuhnya didasarkan pada pernyataan tersangka, korban, saksi dan pihak-pihak yang terlibat saat kejadian perkara. Selain itu, *chikan* terjadi dalam keramaian di tempat umum dan kendaraan umum. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk membuktikan sebuah kasus pidana *chikan* dalam peradilan pidana adalah cukup sulit.

Hal tersebut dapat kita lihat dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai*. Dengan tidak adanya bukti, proses peradilan pidana pun berlangsung cukup lama., dan hanya didasarkan pada pernyataan dan laporan yang ada. Berikut adalah beberapa poin yang menunjukkan bahwa sulitnya pembuktian dalam kasus pidana *chikan* dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai* adalah sebagai berikut:



**a. Tersangka Kaneko Teppei Menjalani 12 Kali Persidangan**


Pada umumnya jumlah persidangan sebuah perkara pidana adalah 9 kali persidangan. Namun karena sulitnya penilaian kasus pada saat persidangan, Kaneko menjalani 12 kali persidangan. Hal tersebut terjadi karena tindak pidana yang dituduhkan, yaitu *chikan* sulit untuk dibuktikan. Berikut adalah penggambaran singkat mengenai proses persidangan Kaneko Teppei.



**Tabel 4.2 Isi Persidangan**


No.	Sidang ke-	Isi Sidang
1.	<b>Sidang I :</b> Pembacaan Surat Dakwaan (Adegan menit ke 51.49 – 58.33)	Pada persidangan kali ini, hanya berisi pembacaan surat dakwaan oleh Jaksa Penuntut Umum. Tersangka dituntut telah melakukan <i>chikan</i> terhadap seorang gadis SMA pada 10 Mei 2005 pukul 7.30 pagi dalam kereta <i>Jouhoku Express</i> dengan Pelanggaran Keamanan Publik melalui perilaku agresif dan kekerasan Pasal 9 ayat 1 butir 2 dan Pasal 5, ayat 1. Kemudian dilanjutkan dengan tanggapan singkat dari tersangka terhadap surat dakwaan tersebut dan dilanjutkan dengan penjadwalan sidang selanjutnya oleh Hakim.





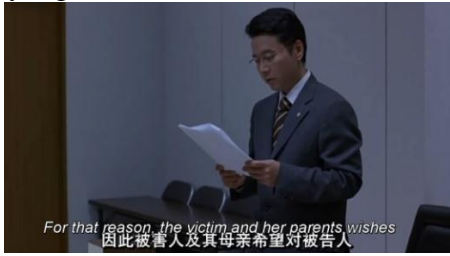
		 <p>...on the public transportation, the defendant blatantly violated another 在公共交通工具上使他人感到极其羞耻并且—</p> <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.11 Jaksa Penuntut Umum Membacakan Surat Dakwaan Pada Kaneko Teppei</b></p>
2.	<p><b>Sidang II :</b> Pemeriksaan Petugas Penyelidikan (Adegan menit ke 59.47 – 01.05.23)</p>	<p>Sidang II berisi eksepsi, atau tanggapan dari pihak tersangka berikut pengacara terhadap dakwaan yang diluncurkan Jaksa Penuntut Umum. Dilanjutkan oleh tanggapan Jaksa Penuntut Umum, berupa pemanggilan Petugas Penyelidikan Koji Yamada sebagai saksi. Pada sidang kali ini, diketahui laporan foto hasil reka ulang kejadian perkara (<i>Reenactment of The Crime Scene Photo Report</i>) tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya seperti; (1) <i>mannequin</i> yang digunakan dalam foto reka ulang 10 cm lebih tinggi dari tinggi korban, (2) foto tersangka tidak membawa tas dan tangan kiri tersangka tidak memegang bagian belakang baju, (3) tidak dilakukannya <i>Debris Analysis</i> segera setelah kejadian perkara berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Yamada membuat foto reka ulang tersebut tidak berdasarkan keterangan tersangka dan keterangan korban, melainkan hanya keterangan dari satu pihak. Selain itu dapat pula ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya Yamada tidak menginterogasi tersangka dan tidak memperlakukan tersangka sesuai dengan prosedur peradilan pidana yang berlaku.</p>  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.12 Pemeriksaan Koji Yamada di Persidangan</b></p>
3.	<p><b>Sidang III :</b> Pemeriksaan</p>	<p>Pada sidang ini, dilakukan pemeriksaan terhadap korban, yaitu Toshiko Furukawa. Dalam sidang</p>

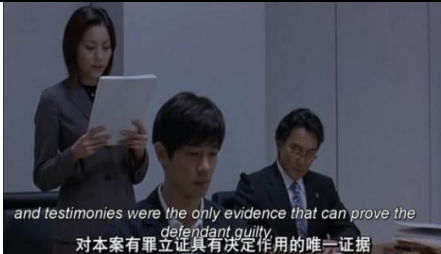

	<p>Korban (Adegan menit ke 01.07.37 – 1.23.37)</p>	<p>ini terdapat hal yang berbeda yaitu, pemasangan tirai dibalik meja pemeriksaan yang bertujuan untuk melindungi identitas korban yang masih dibawah umur. Pada sidang ini, dapat diketahui bahwa korban sempat menangkap pergelangan tangan pelaku pada saat kejadian dan sempat kehilangan arah saat tangan pelaku ditarik kebelakang, sehingga korban menganggap bahwa Kaneko lah pelakunya karena posisi Kaneko tepat berada di belakang korban pada saat kejadian. Korban juga mengungkapkan bahwa terdapat seorang wanita yang mengikuti mereka ke kantor keamanan stasiun dan mengatakan bahwa benar baju Kaneko sempat tersangkut pintu kereta pada saat kejadian. Namun, korban mengaku bahwa wanita tersebut juga mengatakan bahwa gerakan Kaneko mencurigakan, berbeda dengan pernyataan Kaneko yang mengungkapkan bahwa wanita tersebut berkata “Pria tersebut bukanlah pelakunya, ia hanya berusaha melepaskan bajunya yang tersangkut di pintu kereta”. Selain itu, korban mengungkapkan bahwa polisi yang melakukan interogasi kepadanya mengatakan bahwa pria yang ada disamping Kaneko pada saat kejadian tidak mungkin dapat melakukan tindakan <i>chikan</i> kepadanya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa petugas kepolisian seolah mempengaruhi korban untuk menganggap Kaneko lah perlakunya. Hal tersebut dilakukan untuk menyederhanakan kasus yang terjadi sehingga kasus tersebut dapat segera selesai.</p>  <p><b>Gambar 4.13 Pemeriksaan Korban Toshiko Furukawa di Persidangan</b></p>
4.	<p><b>Sidang IV :</b> Pemeriksaan Saksi (Adegan menit ke</p>	<p>Pada sidang kali ini, dilakukan pemeriksaan seorang pria yang berada di samping Kaneko pada saat kejadian berada disamping Kaneko dan juga patut dicurigai sebagai pelaku</p>

	01.28.31 – 01.30.25)	<p>sebenarnya. Namun pada persidangan ini, pria tersebut diperiksa sebagai saksi dari pihak korban. Pria tersebut mengungkapkan bahwa ia melihat seorang wanita yang mengikuti mereka ke kantor polisi, dan berkata bahwa tersangka sedang berusaha melepaskan bajunya yang tersangkut di pintu kereta namun gerakannya mencurigakan atau semacamnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan korban namun berbeda dengan pernyataan tersangka.</p>  <p><b>Gambar 4.14 Pemeriksaan Saksi dari Pihak Korban di Persidangan</b></p>
5.	<b>Sidang V :</b> Pemeriksaan Petugas Penangkapan (Adegan menit ke 01.33.40 – 01.36.47)	<p>Pada sidang V ini, dilakukan pemeriksaan terhadap petugas stasiun yang melakukan penangkapan pada saat kejadian perkara. Melalui pertanyaan yang dilontarkan oleh pengacara, dapat diketahui bahwa petugas tersebut tidak melakukan pendengaran keterangan saksi yang datang mengikuti Kaneko ke ruang keamanan stasiun. Petugas stasiun tersebut mengaku bahwa hal tersebut tidak terpikirkan olehnya pada saat itu, karena ia berpikir bahwa wanita tersebut tidak berperan penting dalam kasus tersebut. Ia juga mengungkapkan bahwa hal tersebut bukan bagian dari tugasnya. Hal tersebut dibantah keras oleh pengacara, karena petugas stasiun tersebut haruslah bertanggung jawab atas berbagai kejadian yang terjadi di tempat kerjanya.</p>  <p><b>Gambar 4.15 Pemeriksaan Petugas Stasiun di Persidangan</b></p>

6.	<p><b>Sidang VI :</b> Pemeriksaan tersangka (Adegan menit ke 01.42.11 – 01.54.38)</p>	<p>Pada sidang VI ini, dilakukan pemeriksaan tersangka Kaneko Teppei. Pada persidangan kali ini, Kaneko Teppei dibantu oleh pengacaranya menjelaskan secara runtut kejadian yang terjadi sebenarnya. Kaneko menjelaskan bahwa ia berusaha melepaskan bajunya tersangkut di pintu kereta. Hal tersebut mengganggu orang disekitarnya, yaitu wanita yang mengikuti mereka ke ruang keamanan stasiun sehingga mengharuskan Kaneko untuk meminta maaf. Kaneko juga menjelaskan mengenai laki-laki disebelahnya yang ia curigai sebagai pelaku sebenarnya. Kaneko juga menjelaskan pernyataan saksi wanita yang mengikuti mereka ke kantor polisi, serta alasan kenapa ia bersusah payah mencoba melepaskan bajunya yang tersangkut di pintu kereta, padahal diketahui bahwa pintu kereta akan terbuka di stasiun selanjutnya. Namun, Kaneko diserang dengan pertanyaan bertubi dari Jaksa Penuntut Umum dan juga Hakim. Jaksa Penuntut Umum juga menjadikan barang bukti berupa video porno serta majalah porno yang dimiliki Kaneko, dan kebetulan judul dan isinya berhubungan dengan kasus <i>chikan</i>. Hal ini membuat Kaneko tersudut hingga hampir menangis karena kesal.</p>  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.16 Pemeriksaan Tersangka Kaneko Teppei di Persidangan</b></p>
7.	<p><b>Sidang VII :</b> Pamarapan Barang Bukti (Adegan menit ke 02.00.26 – 02.02.03)</p>	<p>Pada persidangan kali ini, ditampilkannya video hasil reka ulang kejadian perkara (<i>Reenactment of Crime Scene Video</i>) yang dibuat Kaneko dengan memperhatikan keadaan sebenarnya pada saat kejadian perkara. Video dibuat dengan berbagai persepsi, yaitu sesuai dengan pernyataan Kaneko maupun sesuai dengan pernyataan korban jika Kaneko benar-benar pelakunya. Dalam video tersebut dapat diketahui berbagai hal, seperti benda keras yang dirasakan korban menabrak tubuh korban dengan gerakan</p>

		<p>yang konstan, yang ternyata diketahui sebagai tas yang dibawa Kaneko. Dalam video reka ulang jika Kaneko benar pelaku <i>chikan</i>, ia tidak akan bisa menarik tangannya yang sempat dipegang korban kebelakang karena terbentur pintu kereta</p>  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.17 Pemaparan Video Reka Ulang Kejadian di Persidangan</b></p>
8.	<b>Sidang VIII</b>	Dalam film, sidang ke VIII tidak ditampilkan sehingga penulis kesulitan untuk mendapat data apa yang terjadi di persidangan tersebut.
9.	<b>Sidang XI : Pemeriksaan Saksi (Adegan menit ke 02.04.43 – 02.08.26)</b>	Pada persidangan kali ini, dihadirkan saksi wanita yang pernah mencoba mengatakan kepada petugas stasiun bahwa Kaneko bukanlah pelaku <i>chikan</i> . Ia menjelaskan bahwa pada saat di dalam kereta ia merasakan bahwa ada sesuatu yang terus menerus menyengolnya, dan ternyata adalah Kaneko yang sedang berusaha melepaskan jaketnya yang tersangkut di pintu kereta. Saat ia mendengar seorang gadis berkata “ <i>Yamete kudasai</i> ” pun ia berpikir bahwa gadis tersebut mengalami apa yang ia alami, sehingga ia tidak curiga. Wanita tersebut juga menjelaskan bahwa ia berusaha mengikuti Kaneko ke kantos keamanan stasiun dan menjelaskan bahwa Kaneko bukanlah pelaku <i>chikan</i> . Ia juga menjelaskan bahwa mengapa ia membutuhkan waktu 7 bulan untuk pada akhirnya datang dan bersaksi di persidangan. Ia mengungkapkan bahwa ia pergi ke Amerika dan baru kembali 3 bulan yang lalu, serta langsung menghubungi pihak Kaneko saat menerima selebaran di stasiun kereta.

		 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.18 Pemeriksaan Saksi Dari Pihak Tersangka</b></p>
10.	<b>Sidang X :</b> Pembacaan Tuntutan (Requisitoir) (Adegan menit ke 02.08.27 – 02.09.05)	<p>Jaksa Penuntut Umum menjelaskan bahwa pada awalnya keluarga korban hanya meminta hukuman pelayanan masyarakat bagi tersangka, namun karena tersangka terus menerus menyangkal tindak pidana yang dituduhkan, ia menuntut tersangka atas pelanggaran keamanan publik untuk di hukum 4 bulan penjara sesuai hukum yang berlaku.</p>  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.19 Jaksa Penuntut Umum Membacakan Tuntutan Terhadap Tersangka</b></p>
11.	<b>Sidang XI -</b> Pembacaan Pembelaan (Pleidooi) (Adegan menit ke 02.09.06 – 02.11.45)	<p>Pada persidangan kali ini, pengacara dan asistennya secara bergantian membacakan pembelaannya terhadap tersangka. Hal tersebut didasarkan pada pihak penyelidikan yang gagal mendapatkan pernyataan tersangka sesuai kejadian yang sebenarnya, tidak diungkapkannya laporan pernyataan korban pada saat persidangan, penekanan bahwa tersangka tidak bersalah serta efeknya di masa mendatang jika pengadilan menghukum seseorang yang tidak bersalah. Persidangan ini ditutup dengan pernyataan tersangka untuk Hakim agar menilai dengan hati-hati dan memberikan putusan yang seadil-adilnya.</p>

		 <p><i>and testimonies were the only evidence that can prove the defendant guilty</i> 对本案有罪立证具有决定作用的唯一证据</p> <p><b>Gambar 4.20 Pembacaan Pembelaan Oleh Pengacara dan Tersangka</b></p>
12.	<b>Sidang XII -</b> <b>Pembacaan</b> <b>Putusan</b> <b>(Vonis)</b> <b>(Adegan menit</b> <b>ke 02.12.24 –</b> <b>02.18.17)</b>	<p>Hakim menjatuhkan vonis bersalah pada tersangka Kaneko, dengan hukuman 3 bulan penjara. Tersangka akan diberikan waktu 3 tahun untuk menjalani hukuman ini dengan biaya hukum yang harus dipenuhi oleh tersangka.</p>  <p><i>The defendant will be given 3 years to...</i> 自本庭确认之日起三年之内</p> <p><b>Gambar 4.21 Tersangka Mendengarkan Putusan Persidangan</b></p>

Dalam sebuah proses peradilan pidana biasanya hanya terdapat sembilan kali persidangan, namun jumlah persidangan tersebut dapat berkurang atau bertambah dari jumlah yang disebutkan diatas tergantung kebutuhan kasus. Apabila kedua pihak dalam suatu persidangan menyetujui untuk melakukan penyelesaian perdamaian maka jumlah sidang yang diselenggarakan akan berkurang. Namun, sebaliknya jumlah sidang yang diselenggarakan dapat bertambah apabila kasus yang dipidanakan terbilang sulit atau dalam proses persidangan terdapat beberapa halangan, seperti tidak datangnya saksi atau terdakwa yang dipanggil. Oleh karena itu, dari dua belas persidangan yang dilakukan oleh Kaneko, dapat disimpulkan bahwa

kasus yang diangkat dalam persidangan tersebut adalah cukup sulit untuk dibuktikan. Hal tersebut didukung dengan hasil persidangan Kaneko, yaitu dijatuhkannya vonis bersalah.

#### **b. Sulitnya Proses Pencarian Saksi**

Seperti kita ketahui, bahwa terdapat seorang saksi wanita saat kejadian perkara. Saksi tersebut berperan penting karena ia sudah berusaha mengikuti Kaneko ke kantor keamanan stasiun dan menjelaskan kepada petugas bahwa Kaneko bukanlah pelaku *chikan*. Namun, karena petugas stasiun menolak untuk mendengar keterangan saksi tersebut, pada saat persidangan keberadaannya tidak dapat ditemukan. Pada akhirnya saksi tersebut dapat ditemukan dalam kurun waktu 7 bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kasus pidana *chikan*, terdapat kesulitan untuk menemukan saksi. Hal tersebut karena perkara pidana terjadi dalam keramaian di tempat umum, di mana terdapat kerumunan orang yang sibuk dengan urusannya masing-masing. Pada kasus ini, Kaneko merupakan seorang yang beruntung terdapatnya seorang saksi saat kejadian perkara. Namun, hal tersebut tidak menjamin mudahnya untuk menemukan orang tersebut untuk bersaksi. Karena *chikan* merupakan salah satu kasus pidana pelecehan seksual, maka keterangan saksi sangatlah dibutuhkan. Karena keterangan saksi dijadikan sebagai salah satu barang bukti dalam proses pembuktian kasus di persidangan. Berikut



adalah data yang dapat penulis temukan bahwa sulitnya menemukan saksi dalam kasus pidana *chikan*.

### Data 1

#### Adegan menit ke (48.14-49.05)



Gambar 4.22 Proses Pencarian Saksi Oleh Tasuo Saito dan Mitsuru Sada

### Dialog

- 佐田 : ”これ、お願いします！”  
 斎藤 : 「混乱する」  
 佐田 : ”五月十日午前や八時ごろ、警察官へ「その人は痴漢ではありません」と言ったに来てくれた女性を探している！”
- 簀戸 : ”おはよう！”  
 斎藤 : ”おはようございます！”  
 簀戸 : ”私はここにいますから、何かあったらこれを知らせて。”
- Sada : ”Kore, onegaishimasu!”  
 Saito : (Konran suru)  
 Sada : ”Go gatsu touka gozen ya hachi ju goro, keisatsukan he “Sono hito wa chikan de wa arimasen” to itta ni kite kureta josei o sagashiteiru!”

*Sudo* : "Ohayou!"  
*Sada* : "Ohayou gozaimasu!"  
*Sudo* : "Watashi wa koko ni imasu kara, nanika attara kore o shirasete"  
  
*Sada* : "Ini, tolong dipakai!"  
*Saito* : (Bingung)  
*Sudo* : "Dicari seorang wanita yang pada tanggal 5 Mei sekitar jam 8 datang ke kantor polisi dan mengatakan "Ia bukan pelaku chikan""  
  
*Sada* : "Selamat pagi"  
*Saito* : "Selamat pagi"  
*Sudo* : "Saya ada disini, tolong beritahu apabila terjadi apa-apa"

Aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot on location* yaitu stasiun kereta. Selain itu, adegan ini menggunakan teknik sinematografi *extreme close up* pada papan dada yang akan digunakan. Papan dada tersebut berisi tulisan pencarian saksi kasus *chikan* yang terjadi di stasiun Musashidai pada 10 Mei 2005, digunakan untuk menarik perhatian orang-orang tentang pencarian yang dilakukan. Dilanjutkan dengan teknik *close up* pada tokoh Saito, dengan memberikan efek *blur* pada bagian belakangnya. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan pada ekspresi *acting* Saito. Adegan dilanjutkan dengan teknik pengambilan gambar *long shot* untuk menggambarkan riuhnya suasana di stasiun kereta. Pada potongan adegan ini, juga digunakan teknik *medium shot* untuk memfokuskan penonton pada kegiatan yang dilakukan tokoh tanpa menghilangkan unsur latar suasana di belakangnya. Aspek *mise en scene* lainnya pada adegan ini adalah *acting*, terlihat Saito yang kebingungan awalnya dengan perintah dari Sada namun pada akhirnya menurut. Pada adegan ini

juga terlihat *acting* Sada yang menunjukkan ia bersemangat untuk mencari saksi kasus Kaneko.

Dalam dialog potongan adegan ini terlihat bahwa Mitsuru Sada sedang menyuruh Tasuo Saito untuk menggunakan papan dada untuk mencari saksi kasus Kaneko. Kemudian datanglah pengacara Riko Sudo, menawarkan bantuan kepada Saito. Saito yang awalnya terlihat kebingungan dengan perintah Sada, kemudian menurut dan mulai berlari ke kerumunan orang untuk membagikan selebaran. Adegan diakhiri dengan Sada yang terlihat bersemangat saat membagikan selebaran.

Dalam dialog adegan ini terlihat bahwa teman-teman Kaneko berusaha keras untuk membantu Kaneko menemukan saksi wanita yang pernah mengikuti Kaneko ke kantor keamanan stasiun. Mereka mencari di stasiun kereta dengan menyebarkan selebaran dan berteriak-teriak bahwa mereka sedang mencari seorang saksi wanita kasus *chikan* pada tanggal 10 Mei 2005. Hal ini menunjukkan bahwa sulitnya proses pencarian saksi kasus *chikan*, karena terjadi di tempat yang ramai. Selain itu, orang-orang yang berlalu lalang di stasiun pastilah memiliki kesibukkan tersendiri sehingga kemungkinan kecil untuk memperhatikan selebaran yang disebar. Sekalipun mereka memutuskan untuk menerimanya, hal tersebut mungkin dilakukan hanya sebagai bentuk kesopanan, untuk menghargai usaha seseorang. Sebelum memutuskan untuk melakukan cara ini, teman-teman Kaneko

sudah memikirkan bahwa dengan kemungkinan berhasilnya cara ini adalah sangat kecil, yang berarti tidak ada cara lain. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pencarian saksi sebuah kasus pidana *chikan* yang terjadi di kendaraan umum adalah sulit. Meninjau perannya yang sangat penting, karena dalam sebuah kasus pelecehan seksual keterangan saksi dapat digunakan sebagai salah satu barang bukti dalam proses peradilan pidananya.

## Data 2

### Adegan menit ke (2.02.04 – 2.02.25)



1 2  
Gambar 4.23 Proses Pencarian Saksi

## Dialog

金子のはは : “五月十日午前や八時ごろ岸川駅に来て「この人は痴漢ではありません」と言った女性を探しています”  
 女 : 「チラシをあげました」  
 金子のはは : ” ありがとうございます”

*Kaneko no Haha* : “Go gatsu touka gozen ya hachi ju goro Kishikawa eki ni kite ‘Sono hito wa chikan de wa arimasen’ to itta josei o sagashiteimasu.”

*Onna* : (Chirasu o agemashita)

*Kaneko no Haha* : “Arigatou gozaimasu”

Ibu Kaneko : “Dicari seorang wanita yang datang ke Kishikawa Stasiun pada 10 Mei sekitar jam 8 pagi dan berkata ‘Orang itu bukan pelaku *chikan*’”.

Wanita : (Menerima selebaran)  
Ibu Kaneko : “Terimakasih”

Aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot on location* yaitu stasiun kereta. Selain itu, adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot* untuk menggambarkan suasana *rush hour* di stasiun kereta. Pada potongan adegan ini, juga digunakan teknik *medium shot* dengan efek *blur* untuk memfokuskan penonton pada kegiatan yang dilakukan tokoh tanpa menghilangkan unsur latar suasana dibelakangnya. Aspek *mise en scene* lainnya pada adegan ini adalah *acting*, terlihat Ibu Kaneko yang berusaha keras menyebarkan selebaran pencarian saksi. Selanjutnya terlihat seorang wanita menerima selebaran tersebut. Kesulitan menemukan saksi dalam kerumunan orang dapat ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan Ibu Kaneko, yaitu saat seorang wanita menerima selebarannya ia terlihat sangat senang dan mengucapkan terimakasih sambil membungkuk pada orang yang lebih muda darinya.

Adegan ini menunjukkan bahwa sulitnya proses pencarian saksi kasus *chikan*, karena terjadi di tempat yang ramai. Selain itu, orang-orang yang berlalu lalang di stasiun pastilah memiliki kesibukkan tersendiri sehingga kemungkinan kecil untuk memperhatikan selebaran yang disebar. Sekalipun mereka memutuskan untuk menerimanya, hal tersebut mungkin dilakukan hanya sebagai bentuk kesopanan, untuk menghargai usaha seseorang. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pencarian saksi sebuah kasus pidana

*chikan* yang terjadi di kendaraan umum adalah sulit. Dalam sebuah proses peradilan pidana kasus kekerasan seksual, keterangan saksi berperan penting dalam sebuah proses peradilan pidana pelecehan seksual karena digunakan sebagai salah satu barang bukti. Sehingga menghambatnya proses pembuktian kasus pidana *chikan*.

### Data 3

Adegan menit ke (02.06.10 – 02.06.56)



**Gambar 4.24 Proses Pencarian Saksi**

### Dialog

- 簀戸 : “。。そして、あなたは駅員何と言ったですか？
- 証人 : “はい。「その男性はドアに挟まっていたでなく引っ張っていただけです。痴漢がしていないと思います」と言ました。
- 検察官 : “あなたはフライヤーを見て弁護士さんに連絡したということでしたけど、どうして事件から七か月に連絡されたのですか？”
- 証人 : “事件の日は私が会社をやめた日、とても良く覚えています。何と男の人どなたのか一日になっていました。だけど、事件に実から私は姉の住むニューヨークへ留学に行って、三月前に帰りました。フライヤーを見てのは面接の意見に途中でした。”
- Sudo : “*Soshite, anata wa ekiin nan to itta desuka?*”

- Shounin* : “Hai. “Sono dansei wa doa ni hasamatte itadaku hippate itadake desu. Chikan ga shiteinai to omoimasu” to iimashita.
- Kensatsukan* : “Anata wa furaiya o mite bengoshi-san ni renraku shita to iu koto deshita kedo. Doushite jiken kara nana ka gatsu ni renraku sareta no desuka?”
- Shounin* : “Jiken no hi wa watashi ga kaisha o yameta hi, totemo yoku oboete imasu. Nanto otoko no hito donata no ka ichi jitsu ni natte imashita. Dakedo, jiken ni mi kara watashi wa ane no sumu Nyuuyouku e ryuugaku ni itte, san gatsu mae ni kaerimashita. Furaiya o mite no wa mensetsu no iken ni tochuu deshita.”
- Sudo* : “...kemudian, apa yang Anda katakan pada petugas stasiun?”
- Saksi* : “Baik. “Orang itu hanya berusaha menarik bajunya yang tersangkut di pintu kereta, saya rasa ia bukanlah pelakunya” saya mengatakannya demikian.”
- Jaksa penuntut* : “Anda berkata bahwa Anda menghubungi pengacara segera setelah melihat selebaran. Kenapa membutuhkan waktu tujuh bulan dari waktu kejadian untuk menghubunginya?”
- Saksi* : “Hari kejadian perkara adalah hari disaat saya berhenti kerja, oleh karena itu saya ingat betul kejadiannya. Sehari penuh, saya terus berpikir apa yang terjadi pada pria itu. Namun, keesokan harinya saya pindah ke tempat kakak saya di New York untuk belajar dan baru kembali tiga bulan yang lalu. Saya kemudian melihat selebaran tersebut, pada saat perjalanan untuk wawancara kerja.”

Aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot studio* yaitu ruang persidangan. Selain itu, adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* untuk memfokuskan kepada tokoh yang terlibat dalam adegan tersebut. Pada potongan adegan ini, juga digunakan efek *blur* untuk memfokuskan penonton pada tokoh yang sedang berdialog, baik kegiatan yang dilakukan maupun ekspresi tokoh. Aspek *mise en scene* lainnya pada adegan ini adalah *acting*, terlihat

Jaksa Penuntut Umum yang berusaha menanyakan pertanyaan untuk menyanggah keterangan saksi, namun kemudian dijawab tenang oleh saksi tersebut.

Pada dialog adegan tersebut, Jaksa Penuntut Umum menanyakan mengapa membutuhkan waktu 7 bulan untuk pada akhirnya menghubungi pihak Kaneko dan hadir di persidangan. Saksi pun menjawab bahwa pada saat terjadinya kasus ia kehilangan pekerjaannya dan akhirnya memutuskan untuk pergi ke Amerika. Saksi mengungkapkan bahwa ia baru kembali ke Jepang 3 bulan yang lalu, dan langsung menghubungi pihak Kaneko setelah melihat selebaran yang disebar di stasiun kereta.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pencarian saksi sebuah pidana *chikan* memakan waktu yang cukup lama, yaitu 7 bulan pada film ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pihak Kaneko menyebarkan selebaran untuk mencari saksi di stasiun kereta selama kurang lebih 7 bulan, tanpa adanya kepastian bahwa akan berhasil atau tidak. Dari waktu yang dibutuhkan, dapat disimpulkan bahwa sulitnya proses pencarian saksi sebuah pidana *chikan* sehingga menghambat proses pembuktian kasus pidana. Hal tersebut dikarenakan keterangan saksi berperan penting dalam pembuktian kasus pidana *chikan*, yaitu dijadikan sebagai salah satu barang bukti dalam sebuah proses peradilan pidana pelecehan seksual.



c. **Pembuatan Video Reka Ulang Kejadian Perkara (*Reenactment Of The Crime Scene Video*)**

**Data 4**

**Adegan menit ke (01.38.32 – 02.06.56)**



**Gambar 4.25 Proses Pembuatan Video Reka Ulang**

**Dialog**

- 佐田 : “野茂先生、すみません。その梯子の上から撮って下さい！”
- 野本 : “上から？”
- 佐田 : “はい。小倉さん、すみません。洋子から！”
- 小倉 : “はい。”
- 男 : “どうですか？”
- 佐田 : “はい、けっこうです。じゃ、まず被害者の洋子さん、さっき決めた場所入ってみて下さい！”
- 洋子 : “はい。”
- 佐田 : “斎藤さんと簀戸さんもよろしくお願いします！”
- 斎藤と簀戸 : “はい。”
- 佐田 : “じゃ、最後に乗客の皆さんに入ってもらいましょうか。”
- 皆 : “はい。”
- 佐田 : “お願いします。時世には世250%の混雑ということで、治らなかつたくらい混んでい

たので、なるべくなるべく密着してください。”

皆 : “はい。”

佐田 : “では金子さん、どういうには上着を引っ張っていたのか、やってください。”

金子 : “はい。すみません。”

佐田 : “斎藤さん、ちょっと金子さんをしてください。”

斎藤 : “洋子、お尻なんかたってない？”

洋子 : “たってる。”

斎藤 : “鉄平のリュックで。これで股間を押し付けられたと勘違いしたらきっと。”

佐田 : “今度は、被害者が「やめてください」って言って犯人の手を掴んで振り返ったというところ。え。。被害者供述とり言ってましよう。えと、金子さんがあったと仮定して最初被害者のお尻やってるに入っておいて。”

金子 : “はい。触りだけのふりをするから。”

洋子 : “本当に触って、発生とわからないから。大丈夫、スパッツを着ている。”

佐田 : “はい、触って！はい、それでつかんだ！”

金子 : “できません。”

\*\*\*

簀戸 : “やってみるものですね。ドアのすぐ前に立ってるるんだもん。まわしはなんか抜けるわけがない。そんな簡単なことでは気づかなかったんだろう。”

新川 : “だから現場検証大切なんだね。”

\*\*\*

斎藤 : “今度、触ってみようか？”

金子 : “ええ。”

\*\*\*

新川 : “手が出てきた方向が背中なんか回しのなんか分かったのか？”

洋子 : “よく分からなかった。手がどちの方向から出てきて、お尻を触ってるのかも分かりませんでした。”

新川 : “鉄平がどうだった？斎藤が触ったの分かった？”

金子 : “よっ、もっとく。あれ、だけど電車の移動方向どちらか？”

- 簀戸 : “あなたがドアの前に、電車の移動方向向かって左は。”
- 金子 : “左が。。。 ”
- Sada : “*Nomo sensei, sumimasen. Sono hashigo no ue kara totte kudasai!*”
- Nomoto : “*Ue kara?*”
- Sada : “*Hai. Ogura-san, sumimasen. Yoko kara!*”
- Ogura : “*Hai.*”
- Otoko : “*Dou desuka?*”
- Sada : “*Hai, kekkodesu. Ja, mazu higaisha no Yoko-san, sakkimeta basho haite mite kudasai!*”
- Yoko : “*Hai.*”
- Sada : “*Saito-san to Sudo-san mo yoroshiku onegaishimasu!*”
- Saito to Sudo : “*Hai.*”
- Sada : “*Ja, saigo ni jokyaku no minasan ni haite mashouka.*”
- Mina : “*Hai.*”
- Sada : “*Onegaishimasu. Jisei ni wa yo ni hyaku go juu pasento no konzatsu to iu koto de, naoranakatta kurai konde itanode, narubeku narubeku mitchaku shite kudasai.*”
- Mina : “*Hai.*”
- Sada : “*De wa Kaneko-san, dou iu ni wa uwagi o hippatte ita no ka, yatte kudasai.*”
- Kaneko : “*Hai. Sumimasen.*”
- Sada : “*Saito-san, chotto Kaneko-san o shite kudasai.*”
- Saito : “*Yoko, o shiri nanka tattenai?*”
- Yoko : “*Tatteru.*”
- Saito : “*Teppe no ryukku de. Kore de kokan o oshitsuke rareta to kanchigai shitara kitto.*”
- Sada : “*Kondo wa, higaisha ga `Yamete kudasai' tte itte han'nin no te o tsukande furikaetta to iu tokoro. E.. Higaisha kyoujutsu tori ittemashou. Eto, Kaneko-san ga atta to katei shite saisho higaisha no o shiri yatteru ni haitte oite.*”
- Kaneko : “*Hai. Sawari dake no furi o surukara.*”
- Yoko : “*Hontouni sawatte, hassei to wakaranai kara. Daijoubu, supattsu o kite iru.*”
- Sada : “*Hai, sawatte! Hai, sore de tsukanda!*”
- Kaneko : “*Dekimasen.*”
- \*\*\*
- Sudo : “*Yatte miru monodesu ne. Do a no sugu mae ni tatterundamon. Mawashi wa nanka nukeru wake*”

- ga nai. Son'na kantan na kotode wa kidzukana kattan darou."*
- Arakawa : "Dakara genba kenshou taisetsunan da ne."  
\*\*\*
- Saitou : "Kondo, sawatte miyou ka?"  
Kaneko : "Ee."  
\*\*\*
- Arakawa : "Te ga dete kita hokou ga se naka no nanka mawashi no nanka wakatta no ka?"  
Yoko : "Yoku wakara natta. Te ga do chi no hokou kara dete kite, o shiri o sawatteru no kamo wakarimasen deshita."
- Arakawa : "Teppe ga dou datta? Saito ga sawatta no wakatta?"  
Kaneko : "Yo, motto ku. Are, dakedo densha no idou hokou dochira ka?"  
Sudo : "Anata ga do a no mae ni, densha no idou hokou mukatte hidari wa."  
Kaneko : "Hidari ga..."
- Sada : "Tuan Nomo, tolong rekam dari atas tangga."  
Nomoto : "Dari atas?"  
Sada : "Iya. Ogura, tolong rekam dari arah Yoko."  
Ogura : "Baik."  
Laki-laki : "Bagaimana?"  
Sada : "Baik, cukup. Pertama-tama, Yoko sebagai korban tolong segera mempersiapkan posisi."  
Yoko : "Baik."  
Sada : "Saito dan Sudo juga, tolong segera mempersiapkan posisi."  
Saito dan Sudo : "Baik."  
Sada : "Yang terakhir, para penumpang silahkan memposisikan diri."  
Semua : "Baik."  
Sada : "Mohon bantuannya. Dalam kejadian sebenarnya, kepadatan di dalam kereta sekitar 250%, maka tolong posisikan serapat mungkin."  
Semua : "Baik."  
Sada : "Selanjutnya, Kaneko tolong praktikkan bagaimana cara Anda mencoba melepaskan jaket Anda yang tersangkut di pintu kereta."  
Kaneko : "Baik. Permisi."  
Sada : "Saito, tolong coba untuk mendorong tubuh Kaneko."  
Saito : "Baik. Yoko, apakah kamu merasakan ada hal yang menekan pantatmu kamu?"

- Yoko : “Iya, terasa.”
- Saito : “Itu adalah tas Kaneko. Saya yakin orang-orang pasti salah mengiranya.”
- Sada : “Kali ini, korban tolong berkata ‘Tolong berhenti’ lalu memegang tangan tersangka dan menengok kebelakang. Hm, mari kita mencoba sesuai dengan pernyataan korban. Kaneko, tolong sentuh korban sesuai dengan asumsi jika Anda benar pelakunya.”
- Kaneko : “Baik. Saya hanya akan pura-pura menyentuhnya.”
- Yoko : “Sentuh saja, jika tidak akan terlihat berbeda. Tidak apa, aku memakai *spats*.”
- Sada : “Baiklah, sekarang sentuh dia! Baik, tangkap tangannya!”
- Kaneko : “Saya tidak bisa menariknya.”
- \*\*\*
- Sudo : “Reka ulang ini benar-benar patut untuk dicoba. Tersangka berdiri tepat di depan pintu sehingga ia tidak mungkin bisa menarik tangganya kebelakang. Bagaimana bisa hal sesederhana ini tidak terpikirkan.”
- Arakawa : “Itulah alasan kenapa reka ulang itu penting untuk dilakukan.”
- \*\*\*
- Saito : “Haruskah saya mencoba menyentuhnya sekarang?”
- Kaneko : “Iya.”
- \*\*\*
- Arakawa : “Apakah Anda mengetahui arah gerakan tangan tersangka yang di tarik di belakang punggung anda, apakah kebeleakang atau ke samping?”
- Yoko : “Tidak, saya benar-benar tidak mengetahuinya. Entah itu arah datangnya atau saat ia menyentuhnya, saya benar-benar tidak tahu.”
- Arakawa : “Bagaimana dengan Kaneko? Apakah Anda tahu saat Saito menyentuh korban?”
- Kaneko : “Tidak, sama sekali. Tetapi, kemana kah arah gerakan kereta ini?”
- Sudo : “Anda berdiri tepat di depan pintu, kereta bergerak ke sebelah kiri Anda.”
- Kaneko : “Ke sebelah kiri...”

Aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot studio* yaitu studio kamera. Selain itu, adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot* untuk menggambarkan suasana

pembuatan video reka ulang kejadian. Pada potongan adegan ini, juga digunakan teknik *medium shot* untuk memfokuskan penonton pada kegiatan yang dilakukan tokoh tanpa menghilangkan unsur latar suasana di belakangnya. Selain itu, pada adegan ini juga digunakan teknik *close up* pada saat reka ulang antara Kaneko, korban dan lelaki yang dicuragai. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan penonton pada adegan saat Kaneko mencoba menarik tangannya dan terbentur pintu kaca, serta pada ekspresi tokoh. Aspek *mise en scene* lainnya pada adegan ini adalah *acting*, terlihat Riko Sudo begitu bersemangat saat mengetahui fakta bahwa Kaneko tidak mungkin menarik tangannya kebelakang karena akan terbentur pintu kereta.

Pada dialog adegan ini, dilakukan perekaman video reka ulang kejadian. Terlihat sulitnya persiapan penataan tempat dan suasana yang harus sesuai dengan kejadian sebenarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya orang yang berpartisipasi dalam pembuatan video, pintu kaca yang disiapkan menyerupai pintu kereta, posisi orang-orang dalam kereta yang disesuaikan dengan kapasitas orang yang ada dalam kereta pada saat kejadian bahkan kostum anak sekolah yang digunakan Yoko Doi yang berperan sebagai korban. Selain itu, sulitnya pembuatan video dapat terlihat dari diambilnya beberapa kali adegan agar sesuai, yaitu adegan sesuai dengan keterangan Kaneko yang mengaku tidak bersalah, dan adegan sesuai keterangan korban jika benar Kaneko melakukan *chikan*. Video pun dipersiapkan dengan

sematang-matangnya, seperti digunakannya penutup kepala berwarna merah untuk menandakan korban, putih untuk tersangka, biru untuk saksi, dan kuning untuk pria yang dicurigai sebagai pelaku sebenarnya. Video juga direkam dengan berbagai *angle* yaitu dari depan, dari atas dan dari samping. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan berbagai sudut pandang mengenai kejadian sebenarnya di persidangan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembuatan video reka ulang kejadian tidaklah mudah, melainkan harus disesuaikan dengan berbagai fakta yang muncul di persidangan. Pembuatan video ini juga tidak dapat didasarkan pada satu asumsi melainkan seluruh asumsi yang ada. Selain itu, pembuatan video juga harus sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Karena video tersebut akan digunakannya sebagai salah satu penguat pembelaan akan tersangka, maka dapat disimpulkan bahwa pembuktian kasus pidana *chikan* adalah sulit.

## **2. Kasus *Chikan* Dianggap Sepele**

Di Jepang, lebih dari 4000 pria ditangkap setiap tahun karena melakukan *chikan* di dalam kendaraan umum. Pada tahun 2001, sebuah survei yang dilakukan oleh dua orang siswa wanita sekolah menengah di Tokyo mengungkapkan bahwa lebih dari 70% wanita Jepang pernah mengalami *chikan*. Hal ini menunjukkan bahwa kasus tentang *chikan* cukup banyak terjadi di sepanjang tahun. Sehingga menimbulkan penumpukkan laporan di kepolisian. Oleh karena itu, tindakan *chikan*

sering kali disamakan seperti tindakan pelanggaran lalu lintas. Hal tersebut berarti jika pelaku mengaku dan memilih jalan damai dengan korban, pelaku dapat langsung dibebaskan dengan kewajiban membayar denda. Salah satunya dapat kita lihat, dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai*. Karena banyaknya kasus yang terjadi, serta efek yang ditimbulkan pada korban *chikan* tidaklah banyak, pihak kepolisian sering kali menganggap sepele kasus tersebut bahkan hingga memanipulasi kasus agar cepat selesai.

Berikut adalah beberapa bentuk penyepelan yang dilakukan petugas peradilan pidana:

#### Data 5

Adegan menit ke (01.02.01 – 01.04.34)



1



2



3



4

**Gambar 4.26** Petugas Penyelidikan Koji Yamada Mejawab Seadanya Pada Pemeriksaan di Persidangan



**Dialog:**

- 簀戸 : “先ほどの再現写真撮影報告書のマネキンですが、身長は何センチですか？”
- 山田 : “確か、百六十五だったと思います。”
- 簀戸 : “被害者の女性の身長は何センチだったご存知ですか？”
- 山田 : “忘れまして。”
- 簀戸 : “その写真を撮影した時には被害者の身長はご存知でしたか？”
- 山田 : “たぶん。”
- 簀戸 : “「たぶん」何ですか？”
- 山田 : “たぶん知ってました。”
- 簀戸 : “被害者の身長は百五十五センチです。マネキンとは十センチ違います。高級はんこが被告人に可能であったかどうかを調べるので被告人と被害者の身長差はとても重要な事実ではありませんか？”
- 山田 : “その写真は立ち位置を再現するために撮影したものですから、身長では考えておりませんでした。”
- 簀戸 : “被告人は左手にリュックを持ち右手は上着のその方を持っていたと言っていましたが、どうして再現するときにリュックを持たせなかったんですか？”
- 山田 : “先ほど、再現には立ち位置したようにカバンは関係ないと思いました。被告人の右手に関しては両手を前で組んだので、私が指示してそうさせたのではありません。”
- 新川 : “あなたは事件と実、被告人には取り調べましたね？”
- 山田 : “はい。”
- 新川 : “あなたは被告人に「痴漢を認めればすぐに出して交通違反と同様だ。略式で罰金払えば釈放だ」と言ったんですか？”
- 山田 : “言いません。”
- 新川 : “あなたは被告人を取り調べる前に被害者から被害内容聞いてましたか？”
- 山田 : “はい、だいたいの話すを聞いておりました。”

- 新川 : “ 被害者はどんな被害にあったという言っていましたか？ ”
- 山田 : “ 後ろからスカートの中に手を入れる、右臀部パンスの上から触れたと言っていました。 ”
- 新川 : “ 事件の客観的裏付けを取ろうと考えませんでしたか？例えば、被告人の手がチェック物採取して被害者の被害者の下着の繊維と同一のものか調べるとか。 ”
- 山田 : “ 色々で忙しくうっかりしてました。 ”
- 新川 : “ うっかりとはということですか？被告人の人生は掘ってるんですよ。 ”
- 山田 : “ いつもは取るんですがどうして取るなかったのかよく覚えておりません。同じ事件が多いて。 ”
- Sudo : “ *Saki hodo no saigen shashin satsuei houkokusho no manekin desuga, shinchou wa nan senchi desuka?* ”
- Yamada : “ *Tashika, hyaku roku juu go datta to omoimasu.* ”
- Sudo : “ *Higaisha no josei no shinchou wa nan senchi datta gozonji desuka?* ”
- Yamada : “ *Wasuremashita.* ”
- Sudo : “ *Sono shashin o satsuei shita toki ni wa higaisha no shinchou wa gozonji deshitaka?* ”
- Yamada : “ *Tabun.* ”
- Sudo : “ *'Tabun' nan desuka?* ”
- Yamada : “ *Tabun shittemashita.* ”
- Sudo : “ *Higaisha no shinchou wa hyaku go juu go senchi desu. Manekin to wa juu senchi chigaimasu. Koukyuu hanko ga hikokujin ni kanou de atta ka dou ka o shiraberu node hikokujin to higaisha no shinchou wa totemo juuyouna jujitsu de wa arimasen ka?* ”
- Yamada : “ *Sono shashin wa tachi ichi o saigen suru tameni satsuei shita mono desukara, shinchou de wa kangaete orimasen deshita.* ”
- Sudo : “ *Hikokujin wa hidari te ni ryukku o mochi migi te wa uwagi no sono kata o motte ita to itte imashitaga, doushite saigen suru toki ni ryukku o mota senakattan desuka?* ”
- Yamada : “ *Saki hodo, saigen ni wa tachi ichi shita youni kaban wa kankeinai to omoimashita. Hikokujin no migite ni kanshite wa ryou te o mae de kunda node,*

- watashi ga shiji shite sou sa seta node wa arimasen. ”*
- Arakawa : *“Anata wa jiken to jitsu, hikokujin ni wa torishirabe mashitane? ”*
- Yamada : *“Hai. ”*
- Arakawa : *“Anata wa hikokujin ni `chikan o mitomereba sugu ni dashite koutsuu ihan to douyouda. Ryakushiki de bakkin haraeba shakuhouda' to ittan deshitaka? ”*
- Yamada : *“Imasen. ”*
- Arakawa : *“Anata wa hikokujin o torishiraberu mae ni higaisha kara higai naiyou kiite mashitaka? ”*
- Yamada : *“Hai, daitai no hanasu o kiite orimashita. ”*
- Arakawa : *“Higaisha wa don'na higai ni atta to iu itte mashitaka? ”*
- Yamada : *“Ushiro kara sukaato no naka ni tewoireru, migi denbu pansu no ue kara sawatta to itte mashita. ”*
- Arakawa : *“Jiken no kakkanteki uradzuke o torou to kangaemasen deshitaka? Tatoeba, hikokujin no te ga cheku-mono saishu shite higaisha no higaisha no shitagi no sen'i to dou ichi no mono ka shiraberu to ka. ”*
- Yamada : *“Iroirode isogashiku, ukkari shitemashita. ”*
- Arakawa : *“Ukkari to wa to iu kotodesu ka? Hikokujin no jinsei wa hotterun desuyo. ”*
- Yamada : *“Itsumo wa torun desuga, doushite torunakatta no ka yoku oboete orimasen. Onaji jiken ga ooite. ”*
- Sudo : *“Pada foto reka ulang kejadian, berapakah tinggi manekin yang digunakan?”*
- Yamada : *“Saya pikir sekitar 165cm.”*
- Sudo : *“Apakah Anda tahu, berapakah tinggi badan korban?”*
- Yamada : *“Saya tidak ingat. ”*
- Sudo : *“Saat Anda melakukan foto reka ulang kejadian apakah Anda tahu tinggi badan korban?”*
- Yamada : *“Mungkin.”*
- Sudo : *“Mungkin' apa yang Anda maksud?”*
- Yamada : *“Mungkin saya tahu. ”*
- Sudo : *“Tinggi badan korban adalah 155 cm. Sedangkan manekin itu 10 cm lebih tinggi daripada korban. Dalam pemeriksaan perbedaan tinggi antara terdakwa dan korban adalah fakta yang sangat penting. bukan?”*
- Yamada : *“Foto tersebut hanya diambil untuk menunjukkan posisi antara pelaku dan korban, jadi saya rasa tinggi badan tidak berhubungan. ”*

- Sudo : “Tersangka pada saat kejadian membawa tas di tangan kiri, dan memegang bajunya yang tersangkut di tangan kanan, mengapa hal tersebut tidak terdapat dalam foto reka ulang kejadian? ”
- Yamada : “Seperti yang saya katakan sebelumnya, Foto tersebut hanya diambil untuk menunjukkan posisi antara pelaku dan korban. Selain itu, tersangka menempatkan kedua tangannya kedepan hal tersebut dilakukannya bukan karena saya intruksikan.”
- Arakawa : “Pada saat kejadian Anda menginterogasi tersangka, bukan? ”
- Yamada : “Iya, ”
- Arakawa : “Apakah Anda juga mengatakan bahwa ‘Anda dapat dibebaskan dari kasus *chikan* jika Anda membayar denda, sama seperti melakukan pelanggaran lalu lintas’?”
- Yamada : “Saya tidak mengatakannya. ”
- Arakawa : “Sebelum Anda menginterogasi tersangka Anda menginterogasi korban terlebih dahulu, bukan? ”
- Yamada : “Benar, saya di berikan informasi mengenai hal tersebut.”
- Arakawa : “Bagaimana isi dari pernyataan korban?”
- Yamada : “Korban mengatakan bahwa roknya diangkat dan pantat kanannya diraba seseorang dari belakang”
- Arakawa : “Pada saat kejadian apakah Anda memeriksa tersangka dengan objektif? Seperti, melakukan Debris Analisis dengan mencocokkan serat yang ada di tangan tersangka dengan serat celana dalam korban?”
- Yamada : “Saya sibuk pada saat itu, hal itu tidak terpikirkan oleh saya.”
- Arakawa : “Bagaimana bisa tidak terpikirkan?! Hidup tersangka sedang dipertaruhkan disini ”
- Yamada : “Saya biasanya melakukan Debris Analisis, namun entah kenapa pada saat itu saya melupakannya ”

*Mise en scene* dengan aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot studio* yaitu ruang persidangan. Pada potongan adegan ini terfokus pada pemeriksaan terhadap Koji Yamada. Adegan ini menggunakan *lighting* yang redup untuk memberikan kesan tegang dan serius. Selain itu, menggunakan teknik sinematografi *close up* untuk memfokuskan

pada ekpresi tokoh dan dialog yang terjadi antar, serta menggunakan teknik *medium shot* untuk memfokuskan penonton pada adegan yang terjadi tanpa menghilangkan unsur latar. Dari aspek *acting*, terlihat Yamada yang tidak bersalah mengakui kesalahan-kesalahan yang ia lakukan pada proses penyelidikan Kaneko. Selain itu, terlihat Arakawa yang mengeluarkan ekspresi marah saat mendengar jawaban Yamada, dengan meninggikan nada bicaranya.

Pada dialog adegan ini, terlihat Yamada yang menjawab seadanya pertanyaan atas kesalahan-kesalahan yang ia lakukan pada proses penyelidikan Kaneko. Melalui pertanyaan yang diajukan pengacara, dapat diketahui bahwa pada saat interogasi Yamada mengungkapkan bahwa kasus *chikan* sama seperti pelanggaran lalu lintas yang dapat dibebaskan setelah membayar denda. Selain itu, ekspresi yang ditimbulkan Yamada semakin menguatkan bahwa ia merasa tidak bersalah telah melakukan tindakan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyimpangan ini disebabkan oleh adanya penyepelan terhadap kasus *chikan*. Hal lainnya adalah pernyataan Yamada yang tidak terpikirkan untuk melakukan *Debris Analysis* pada Kaneko karena ia sibuk dan banyak kasus serupa pada waktu tersebut. Hal ini menunjukkan adanya penumpukan kasus *chikan* sehingga petugas kepolisian menganggap sepele kasus tersebut, agar segera selesai.

**Data 6****Adegan menit ke (01.21.20 – 01.22.13)**

**1** **2**  
**Gambar 4.27 Pemeriksaan Korban Toshiko Furukawa Di  
 Persidangan**

**Dialog**

- 新川 : “。。背中の感情だけで断言できますか？”
- 古川 : “はい。警察にも左の斜め後ろの人が触らないから、それが人に間違いないといわれました。”
- 新川 : “警察が左の後ろの人は触れないって言ったんですが？”
- 古川 : “はい。”
- 新川 : “どうして触らないのかどういう話してましたか？”
- 古川 : “そういう事件はしたって言っていました。”
- 新川 : “ちょっと待って下さい。警察はあなたの左の斜め後ろの人には触れないということは事件で確かめたとやったんですか？”
- 古川 : “そうです。”
- 新川 : “どの警察は言ったが覚えてますか？”
- 古川 : “いいえ。”
- 新川 : “女性でしたか？男性でしたか？”
- 古川 : “よく覚えてませんが、本当に言ったんです。”
- 
- Arakawa* : “.. *Se naka no kanjou dake de dangen dekimasu ka?* ”
- Furukawa* : “*Hai. Keisatsu ni mo hidari no naname ushiro no hito ga sawaranaikara, sore ga hito ni machigainai to iwa remashita.*”
- Arakawa* : “*Keisatsu ga hidari no ushiro no hito wa sawarenai tte ittan desuga?* ”
- Furukawa* : “*Hai.* ”

- Arakawa : “*Doushite sawaranai no ka dou iu hanashitemashita ka?*”
- Furukawa : “*Sou iu jiken wa shitatte itte imashita.*”
- Arakawa : “*Chottomatte kudasai. Keisatsu wa anata no hidari no naname ushiro no hito ni wa sawarenai to iu koto wa jiken de tashikameta to ittan desuka?*”
- Furukawa : “*Sou desu.*”
- Arakawa : “*Dono keisatsu wa ittaga oboetemasuka?*”
- Furukawa : “*Iie.*”
- Arakawa : “*Josei deshitaka? Dansei deshitaka?*”
- Furukawa : “*Yoku oboetemasenkedo, hontouni ittande.*”
- Arakawa : “.. Jadi Anda mengatakannya berdasarkan perasaan yang Anda rasakan di punggung Anda?”
- Furukawa : “Iya. Tapi polisi juga mengatakan jika pria dibelakang saya tidak mungkin melakukannya.”
- Arakawa : “Polisi mengatakan jika pria dibelakang Anda tidak mungkin melakukannya?”
- Furukawa : “Iya.”
- Arakawa : “Kenapa ia mengatakan demikian?”
- Furukawa : “Ia sudah pernah membuktikannya melalui sebuah eksperimen.”
- Arakawa : “Tunggu sebentar. Polisi mengatakan jika pria dibelakang Anda tidak mungkin melakukannya berdasarkan sebuah eksperimen?”
- Furukawa : “Iya, seperti itulah.”
- Arakawa : “Apakah Anda ingat yang mana polisi tersebut?”
- Furukawa : “Tidak.”
- Arakawa : “Perempuan atau laki-laki?”
- Furukawa : “Saya benar-benar tidak ingat, tapi ia benar-benar mengatakannya ”

*Mise en scene* dengan aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot studio* yaitu ruang sidang. Pada potongan adegan ini terfokus pada Toshiko Furukawa yang sedang diperiksa di persidangan. Adegan ini menggunakan *lighting* yang redup untuk memberikan kesan serius. Selain itu, menggunakan teknik sinematografi *medium shot* untuk memfokuskan penonton pada kegiatan yang dilakukan tokoh tanpa menghilangkan unsur latar tempat terjadinya adegan. Adegan ini juga teknik sinematografi *close up* untuk memfokuskan pada ekspresi tokoh

dan dialog yang terjadi antar tokoh. Dari aspek *acting*, terlihat Furukawa yang gugup dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pengacara, Jaksa Penuntut Umum dan juga Hakim. Hal ini membuatnya terus menunduk dan berbicara dengan suara pelan selama persidangan.

Pada dialog adegan ini, Furukawa menyebutkan bahwa ada polisi yang mengatakan padanya bahwa pria gendut di samping Kaneko tidak mungkin melakukan *chikan*, polisi tersebut juga mengungkapkan bahwa hal ini sudah dibuktikan melalui eksperimen. Pernyataan tersebut membuat banyak pihak tercengang, karena dari tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak kepolisian ingin kasus cepat selesai sehingga memanipulasi kasus dengan menyingkirkan kemungkinan-kemungkinan lainnya yang dapat terjadi. Hal ini merupakan salah satu bentuk penyepelan terhadap kasus *chikan*.

#### **4.3.2 Perbedaan Keterangan Tersangka, Saksi, Korban dan Pihak-Pihak Yang Terlibat**

*Chikan* merupakan salah satu jenis kasus pelecehan seksual yang pada saat terjadinya tidak meninggalkan bukti apapun. Sehingga dalam proses pembuktiannya berbeda dengan kasus pidana pada umumnya, yaitu digunakan barang bukti berupa keterangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk, dan keterangan terdakwa. Hal ini menyulitkan proses peradilan pidana karena penilaiannya hanya didasarkan pada keterangan dari pihak-pihak yang terlibat dan laporan yang ada. Namun, pernyataan



seseorang pastilah bersifat subjektif dan tidak terlalu *detail* untuk dijadikan sebagai barang bukti yang memiliki peran penting dalam menentukan putusan bagi tersangka. Hal ini mendasari terjadinya perbedaan keterangan yang disampaikan. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut munculnya celah-celah yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*) dalam proses peradilan pidana di Jepang yang salah satunya dapat kita lihat dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai* karya Masayuki Suo. Berikut adalah data-daata yang penulis temukan mengenai perbedaan keterangan pihak-pihak yang terlibat dalam proses peradilan pidana dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai*.

#### Data 7

Adegan menit ke (01.15.57 –01.16.53)



Gambar 4.28 Pernyataan Korban Toshiko Furukawa

#### Dialog

- 簀戸 : “取り調べの時には目の前には中年の女性が行ったと答えていますよね。”
- 古川 : “だったら、行ったのだと思います。”
- 簀戸 : “他には覚えてませんか？例えば、左なのに、後ろに太った男性がいたとか？”
- 古川 : “覚えていません。”
- 簀戸 : “岸川駅により手からのこと伺います、駅事務室に行くとき被告人は何か言っていましたか？”

- 古川 : “ドアに上着が挟まっちゃったから引っ張って  
だけだ。”
- 簀戸 : “駅事務室に女性が来ませんでしたか?”
- 古川 : “はい、来ました。”
- 簀戸 : “その女性は何か言いましたか?”
- 古川 : “「男の人の上着がドアに上着が挟まってい  
たけど。それにしても、動きが変なだっ  
た」って言ってました。”
- 簀戸 : “事件当日の警察の取り調べでは、あなたは  
事務室に来た女性は「男性の上着がドアに上  
着が挟まって」と言っていた、もしか話して  
いませんね。”
- 古川 : “そう、じゃすぐ。でも動きが変なと言っ  
て。”
- 簀戸 : “そのあと、その女性はどうしましたか?”
- 古川 : “実現まえにかいなくなっていました。”
- 簀戸 : “あなたが捕まえ男性は「その女性を返して  
ダメだ」と言ってませんでしたか?”
- 古川 : “分かりません。”
- Sudo : “*Torishirabe no toki ni wa me no mae ni wa  
chuunen no josei ga o itta to kotaete imasu yo ne.*”
- Furukawa : “*Dattara, itta no to omoimasu.*”
- Sudo : “*Hokani wa oboete masenka? Tatoeba, hidari  
nanoni, ushiro ni futotta danseï ga ita to ka?*”
- Furukawa : “*Oboete imasen.*”
- Sudo : “*Kishikawa-eki ni yori te kara no koto ukaga  
imasu, eki jimusitsu ni iku toki hikokujin wa nani  
ka itte imashita ka?*”
- Furukawa : “*Doa ni uwagi ga hasama chatta kara hippatte  
dakeda.*”
- Sudo : “*Eki jimusitsu ni josei ga kimasen deshitaka?*”
- Furukawa : “*Hai, kimashita.*”
- Sudo : “*Sono josei wa nani ka imashitaka?*”
- Furukawa : “*‘Otoko no hito no uwagi ga doa ni uwagi ga  
hasamatte itakedo. Sore ni shite wa, ugoki ga  
hen'na datta' tte ittemashita.*”
- Sudo : “*Jiken toujitsu no keisatsu no torishirabede wa,  
anata wa eki jimusho ni kita josei wa `dansei no  
uwagi ga doa ni uwagi ga hasamatte' to itte ita,  
moshika hanashite imasen ne.*”
- Furukawa : “*Sou, ja sugu. Demo ugoki ga hen'na to itte.*”
- Sudo : “*Sono ato, sono josei wa dou shimashita ka?*”
- Furukawa : “*Jitsugen mae ni ka inaku natte imashita.*”

- Sudo : “Anata ga tsukamae dansei wa `sono josei o kaeshite dameda' to ittemasen deshitaka?”
- Furukawa : “Wakarimasen.”
- Sudo : “Pada saat interogasi Anda mengatakan bahwa ada wanita paruh baya yang datang ke kantor keamanan stasiun, kan?”
- Furukawa : “Saya rasa begitu.”
- Sudo : “Adakah hal lain yang Anda ingat? Misalnya, pria gendut di sebelah kiri di belakang Anda?”
- Furukawa : “Saya tidak ingat.”
- Sudo : “Pada saat setelah tiba di stasiun Kishikawa, di kantor keamanan stasiun apakah yang tersangka katakan?”
- Furukawa : “Ia hanya berusaha melepaskan jaketnya yang tersangkut di pintu kereta”
- Sudo : “Apakah wanita yang tadi ikut datang ke kantor keamanan stasiun?”
- Furukawa : “Ya, ia datang.”
- Sudo : “Apakah yang dikatakan wanita tersebut?”
- Furukawa : “Pria itu hanya berusaha melepaskan jaketnya yang tersangkut di pintu kereta, tapi gerakannya mencurigakan’ itu yang ia katakan.”
- Sudo : “Tetapi menurut catatan kepolisian, wanita yang datang ke kantor keamanan stasiun hanya mengatakan bahwa ‘Pria itu hanya berusaha melepaskan jaketnya yang tersangkut di pintu kereta’ tidak ada hal lainnya.
- Furukawa : “Oh seperti itu, tapi wanita tersebut juga mengatakan bahwa gerakannya mencurigakan.”
- Sudo : “Setelah itu, wanita tersebut bagaimana?”
- Furukawa : “Sebelum saya menyadarinya, ia sudah pergi.”
- Sudo : “Apakah pria yang Anda tangkap mengatakan sesuatu seperti ‘Jangan lepaskan wanita itu’?”
- Furukawa : “Saya tidak tahu.”

*Mise en scene* aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot studio* yaitu ruang persidangan. Selain itu, adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot* untuk menggambarkan perbedaan pada persidangan kali ini, yaitu digunakannya tirai penutup untuk melindungi identitas korban yang masih di bawah umur. Dalam adegan

ini juga digunakan *medium shot* untuk memfokuskan kepada tokoh yang terlibat dalam adegan tersebut, dan *close up* untuk memfokuskan pada ekspresi tokoh dan dialog yang terjadi antar tokoh. Pada potongan adegan ini, juga digunakan efek *blur* untuk memfokuskan penonton pada tokoh yang sedang berdialog, baik kegiatan yang dilakukan maupun ekspresi tokoh.

Pada dialog adegan ini dilakukan pemeriksaan terhadap korban, yaitu Toshiko Furukawa. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pengacara, Jaksa Penuntut Umum dan Hakim dapat diketahui bahwa korban sempat menangkap pergelangan tangan pelaku *chikan* pada saat kejadian dan sempat kehilangan arah saat tangan pelaku di tarik ke belakang, sehingga korban menganggap bahwa Kaneko lah pelakunya karena posisi Kaneko tepat berada di belakang korban pada saat kejadian. Korban juga mengungkapkan bahwa terdapat seorang wanita yang mengikuti mereka ke kantor keamanan stasiun dan mengatakan bahwa benar baju Kaneko sempat tersangkut pintu kereta pada saat kejadian. Namun, korban mengaku bahwa wanita tersebut juga mengatakan bahwa gerakan Kaneko mencurigakan, berbeda dengan pernyataan Kaneko yang mengungkapkan bahwa wanita tersebut berkata “Pria tersebut bukanlah pelakunya, ia hanya berusaha melepaskan bajunya yang tersangkut di pintu kereta”.

Selain itu, korban mengungkapkan bahwa polisi yang melakukan interogasi kepadanya mengatakan bahwa pria yang ada disamping

Kaneko pada saat kejadian tidak mungkin dapat melakukan tindakan *chikan* kepadanya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa petugas kepolisian seolah mempengaruhi korban untuk menganggap Kaneko lah perlakunya. Hal tersebut dilakukan untuk menyederhanakan kasus yang terjadi sehingga kasus tersebut dapat segera selesai.

Perbedaan keterangan yang diberikan oleh korban pada adegan ini adalah pada pernyataan bahwa saksi wanita yang mengikuti Kaneko ke kantor keamanan stasiun mengungkapkan bahwa “Pria itu jaketnya tersangkut di pintu kereta, tapi gerakannya mencurigakan”. Hal ini berbeda dengan keterangan tersangka yang mengungkapkan bahwa seorang saksi wanita mengatakan “Pria itu hanya berusaha menarik jaketnya yang tersangkut di pintu kereta, ia bukanlah pelakunya”. Pernyataan korban ini juga berbeda dengan keterangan pria yang datang ke kantor keamanan stasiun yang mengatakan “Saya tidak tahu apakah ia pelaku *chikan* atau bukan, tetapi ia mencurigakan”, dan keterangan saksi yang mengatakan “Pria itu hanya berusaha menarik jaketnya yang tersangkut di pintu kereta, saya rasa ia bukanlah pelakunya”. Pernyataan tersebut juga berbeda dengan pernyataan petugas stasiun yang mengungkapkan bahwa wanita tersebut mengatakan sesuatu tentang tersangkut pintu kereta. Perbedaan pernyataan yang diungkapkan korban juga mungkin dipengaruhi oleh kondisi psikologisnya sebagai korban *chikan*. Sehingga ia mengira bahwa saksi wanita yang datang ke kantor

keamanan stasiun tersebut ada di pihaknya, yang pada akhirnya mempengaruhi dengan pernyataan yang ia dengar.

### Data 8

Adegan menit ke (01.29.38 –01.30.22)



1  
2  
**Gambar 4.29 Pernyataan Saksi Di Pihak Korban**

### Dialog

- 新川 : “駅事室にも一人女性は来ましたね?”  
 男 : “はい。”  
 新川 : “彼女は何を駅員に言っていたんですか?”  
 男 : “えっと、「この人は痴漢かどうか分からないけど、怪しい」というようなこと言ってだと思えます。”  
 新川 : “「というようなこと」というのは?”  
 男 : “あまりよく覚えてないですが、すぐいちゃったし。”  
 新川 : “被告人はその女性を出ていたと、何か言ませんでしたか?”  
 男 : “「何で返すんだよみたい」なことを言っていたと思います。”  
 検察官 : “駅事務室にした目撃女性は被告人は時間をしていなかったと一言も言ってないんですね?”  
 男 : “そういう風には聞こえませんでした。”
- Arakawa : “Eki jimushitsu ni mo hitori josei wa kimashita ne?”  
 Otoko : “Hai.”  
 Arakawa : “Kanojo wa nani o ekiin ni itte itan desuka?”  
 Otoko : “Etto, kono hito wa chikan ka dou ka wakaranaikedo, ayashii' to iu youna koto itteda to omoimasu.”  
 Arakawa : “To iu youna koto' to iu no wa?”

- Otoko : “*Amari yoku oboetenaidesuga, sugu i chattashi.*”
- Arakawa : “*Hikokujin wa sono josei o dete ita to, nanika iimasen deshitaka?*”
- Otoko : “*Nani de kaesu nda yo mitai'na koto o itteta to omoimasu.*”
- Kensatsukan : “*Eki jimushitsu ni shita mokugeki josei wa hikokujin wa jikan o shite inakatta to hitokoto mo ittenain desune?*”
- Otoko : “*Sou iu kaze ni wa kikoemasen deshita.*”
- Arakawa : “Apakah ada wanita yang ikut ke kantor keamanan stasiun?”
- Laki-laki : “Ada”
- Arakawa : “Apa yang ia katakan pada petugas stasiun?”
- Laki-laki : “Hmm, ia berkata ‘pria ini *chikan* atau bukan saya tidak tahu, tapi ia mencurigakan’ atau hal-hal seperti itu saya rasa.”
- Arakawa : “Hal-hal seperti itu’ adalah hal yang bagaimana?”
- Laki-laki : “Saya tidak begitu ingat, wanita itu langsung pergi begitu saja.”
- Arakawa : “Saat wanita itu pergi apa yang tersangka katakan?”
- Laki-laki : “Kenapa Anda melepaskannya?’saya pikir seperti itu.”
- Jaksa Penuntut : “Wanita yang datang ke kantor keamanan stasiun tidak mengatakan sesuatu seperti ‘Ia bukanlah pelakunya’ bukan?”
- Laki-laki : “Benar, tidak terdengar seperti itu.”

Aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot studio* yaitu ruang persidangan. Selain itu, adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* untuk memfokuskan kepada tokoh yang terlibat dalam adegan tersebut. Pada potongan adegan ini, juga digunakan efek *blur* untuk memfokuskan penonton pada tokoh yang sedang berdialog, baik kegiatan yang dilakukan maupun ekspresi tokoh. Aspek *mise en scene* lainnya pada adegan ini adalah *acting*, pria tersebut terlihat gugup dengan pertanyaan-pertanyaan dari pengacara, ia pun terlihat ketakutan dan merasa bersalah saat melihat ke arah Kaneko.

Pada dialog adegan ini, dilakukan pemeriksaan seorang pria yang pada saat kejadian berada disamping Kaneko dan juga patut dicurigai sebagai pelaku sebenarnya. Namun pada persidangan ini, pria tersebut diperiksa sebagai saksi dari pihak korban. Pria tersebut mengungkapkan bahwa ia melihat seorang wanita yang mengikuti mereka ke kantor polisi, dan berkata bahwa tersangka sedang berusaha melepaskan bajunya yang tersangkut di pintu kereta namun gerakannya mencurigakan atau semacamnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan korban namun berbeda dengan pernyataan tersangka. Jika ditinjau dengan menggunakan *mise en scene*, aspek *acting* pria tersebut terlihat gugup dan berulang kali menengok ke arah Kaneko sehingga harus diarahkan oleh petugas untuk melihat Hakim pada saat menjawab pertanyaan. Kaneko pun terlihat tidak percaya dan bertanya-tanya dengan pernyataan yang diungkapkan pria tersebut.

Perbedaan keterangan yang diberikan oleh petugas stasiun pada adegan ini adalah pada pernyataan bahwa saksi wanita yang mengikuti Kaneko ke kantor keamanan stasiun mengungkapkan bahwa “Saya tidak tahu apakah ia pelaku *chikan* atau bukan, tetapi ia mencurigakan” atau sesuatu seperti itu. Ia juga mengungkapkan bahwa ia tidak begitu ingat dengan perkataan wanita tersebut, karena wanita tersebut langsung pergi setelahnya. Ia juga mengungkapkan bahwa wanita tersebut tidak mengatakan bahwa Kaneko bukanlah pelakunya. Hal ini berbeda dengan keterangan korban yang mengungkapkan “Pria itu jaketnya tersangkut di



pintu kereta, tapi gerakannya mencurigakan”. Pernyataan petugas stasiun ini juga berbeda dengan keterangan tersangka dan saksi yang mengatakan “Pria itu hanya berusaha menarik jaketnya yang tersangkut di pintu kereta, ia bukanlah pelakunya” serta keterangan petugas stasiun yang mengungkapkan bahwa wanita tersebut mengatakan sesuatu tentang tersangkut pintu kereta. Perbedaan keterangan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis pria tersebut jika ia memang pelaku yang sebenarnya, sehingga ia berusaha menjawab pertanyaan dan memberikan keterangan yang bersifat aman, tanpa memungkinkan dirinya untuk dicurigai.

### Data 9

Adegan menit ke (01.34.25 –01.36.03)



**Gambar 4.30 Pernyataan Petugas Stasiun Yang Melakukan Penangkapan**

### Dialog

- 簀戸 : “駅事室で来た女性は何と書いていましたか?”
- 駅員 : “よく覚えてない。ちょっと聞きとるなくて、ドアに挟まってとか何とか、そのこと言っていた。”
- 簀戸 : “あなたはその女性から詳しく事情を聞こうとはならなかったんですか?”

- 駅員 : “で。。ですから、詳しく聞くも何もすぐに入ってしまったので、そんなことしたくてもできませんでした。”
- 簀戸 : “あなたは被告人から事情を聞きましたか？”
- 駅員 : “いいえ。”
- 簀戸 : “全く事情聞かなかったんですか？”
- 駅員 : “はい。”
- 簀戸 : “あなたは被告人に駅事務室で話を聞かれたのではないのですか？だから、被告人は同志社同志で話し合えばわかってもらえると思って積極的にやって来てるんですよ。”
- 駅員 : “そういわれましても、そういうことは私ども業務ではありませんから。”
- 簀戸 : “駅員としてやるべきことは何なんですか？”
- 駅員 : “当社の身柄を確保して警察に連絡をすることです。”
- 検察官 : “あなたは駅事務室に来た女性がこの事件の重要な目撃者が認識されていたのですか？”
- 駅員 : “いいえ、そうそうどうしてなのかさっぱり分かりませんでした。”
- 裁判官 : “その事務所に来られて女性は被告人が犯人ではないと言ったわけではないんですね？”
- 駅員 : “そういう風に入ってなかったと思います。”
- 裁判官 : “はい。”
- Sudo : “Eki jimushitsu de kita josei wa nan to itte imashita ka?”
- Ekiin : “Yoku oboetenai. Chotto kiki toru nakute, doa ni hasamatte toka nantoka, sono ko to itte ita.”
- Sudo : “Anata wa sono josei kara kuwashiku jijou o kikou to wa naranakattan desuka?”
- Ekiin : “De.. Desukara, kuwashiku kiku mo nani mo sugu ni haitte shimaimashita node, son'na ko to shitakute mo dekimasen deshita.”
- Sudo : “Anata wa hikokujin kara jijou o kikima shitaka?”
- Ekiin : “Ie.”
- Sudo : “Mattaku jijou kikanakattan desuka?”
- Ekiin : “Hai.”
- Sudo : “Anata wa hikokujin ni eki jimushitsu de hanashi o kika reta node wa nai nodesu ka? Dakara, hikokujin wa doushisha doushite hanashiaeba wakatte moraeru to omotte sekkyokuteki ni yatteki terun desuyo.”

- Ekiin* : “*Sou iwa remashite mo, sou iu koto wa watakushi domo gyoumu dewa arimasen kara.*”
- Sudo* : “*Ekiin to shite yarubeki koto wa nani nan desuka?*”
- Ekiin* : “*Tousha no migara o kaku o shite, keisatsu ni renraku o suru koto desu.*”
- \*\*\*
- Kensatsukan* : “*Anata wa eki jimusitsu ni kita josei ga kono jiken no juuyouna mokugeki-sha ga ninshiki sa rete ita no desuka?*”
- Ekiin* : “*Ie, sou sou doushitena no ka sappari wakarimasen deshita.*”
- \*\*\*
- Saibankan* : “*Sono jimusho ni ko rarete josei wa hikokujin ga han'ninde wa nai to itta wakede wa nain desune?*”
- Ekiin* : “*Sou iu kaze ni haittenakatta to omoi masu*”
- Saibankan* : “*Hai.*”
- Sudo* : “*Apa yang dikatakan wanita yang satang ke kantor keamanan stasiun?*”
- Petugas Stasiun* : “*Saya tidak ingat. Saya tidak mendengar jelas yang ia katakan, ia mengatakan sesuatu tentang tersangkut di pintu kereta, atau hal-hal semacam itu.*”
- Sudo* : “*Apakah Anda menginterogasi dan mendengar keterangan wanita tersebut?*”
- Petugas Stasiun* : “*Ja..jadi saat saya ingin mendengarnya secara rinci, ia tidak segera masuk, jadi saya tidak dapat melakukannya meskipun saya ingin melakukan itu..*”
- Sudo* : “*Apakah Anda juga tidak mendengar keterangan tersangka?*”
- Petugas Stasiun* : “*Tidak.*”
- Sudo* : “*Tidak Anda dengarkan sama sekali?*”
- Petugas Stasiun* : “*Iya*”
- Sudo* : “*Bukankah Anda berkata pada tersangka jika Anda akan mendengarkan keterangannya di kantor, karena itulah tersangka bersedia mengikuti Anda ke kantor*”
- Petugas Stasiun* : “*Jika seperti itu, hal-hal seperti merupakan tugas saya.*”
- Sudo* : “*Lalu apakah tugas seorang petugas keamanan stasiun?*”
- Petugas Stasiun* : “*Membuat laporan kejadian dan menghubungi petugas kepolisian.*”
- \*\*\*

- Jaksa Penuntut : “Apakah Anda mengetahui bahwa wanita yang datang ke kantor keamanan stasiun adalah saksi penting dalam kasus ini?”
- Petugas Stasiun : “Tidak, iya iya saya tidak mengetahuinya.”
- \*\*\*
- Hakim : “Wanita yang datang ke kantor keamanan stasiun tidak mengatakan apapun bahwa tersangka bukanlah pelakunya?”
- Petugas Stasiun : “Iya, tidak terdengar seperti itu.”
- Hakim : “Baiklah.”

Dalam adegan ini, aspek *setting* yang menggunakan *shot studio* yaitu ruang persidangan. Selain itu, adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* untuk memfokuskan kepada tokoh yang terlibat dalam adegan tersebut. Pada potongan adegan ini, juga digunakan efek *blur* untuk memfokuskan penonton pada tokoh yang sedang berdialog, baik kegiatan yang dilakukan maupun ekspresi tokoh. Aspek *mise en scene* lainnya pada adegan ini adalah *acting*, petugas keamanan stasiun terlihat gugup dengan pertanyaan-pertanyaan dari pengacara. Namun, pada akhirnya ia pun terpaksa mengakui kesalahan-kesalahannya.

Pada adegan ini, dilakukan pemeriksaan terhadap petugas stasiun yang melakukan penangkapan pada saat kejadian perkara. Melalui dialog berupa pertanyaan yang dilontarkan oleh pengacara, dapat diketahui bahwa petugas tersebut tidak melakukan pendengaran keterangan saksi yang datang mengikuti Kaneko ke ruang keamanan stasiun. Petugas stasiun tersebut mengaku bahwa hal tersebut tidak terpikirkan olehnya pada saat itu, karena ia berpikir bahwa wanita tersebut tidak berperan penting dalam kasus tersebut. Ia juga mengungkapkan bahwa hal tersebut

bukan bagian dari tugasnya. Hal tersebut dibantah keras oleh pengacara, karena petugas stasiun tersebut haruslah bertanggung jawab atas berbagai kejadian yang terjadi di tempat kerjanya.

Perbedaan keterangan yang diberikan oleh petugas stasiun pada adegan ini adalah pada pernyataan bahwa ia tidak ingat dengan hal yang diucapkan saksi wanita yang mengikuti Kaneko ke kantor keamanan stasiun, ia mengungkapkan bahwa wanita tersebut mengatakan sesuatu tentang tersangkut pintu kereta. Hal ini berbeda dengan keterangan korban yang mengungkapkan “Pria itu jaketnya tersangkut di pintu kereta, tapi gerakannya mencurigakan”. Pernyataan petugas stasiun ini juga berbeda dengan keterangan pria yang ikut datang ke kantor keamanan stasiun yang mengatakan “Saya tidak tahu apakah ia pelaku *chikan* atau bukan, tetapi ia mencurigakan”. Namun, pernyataan petugas stasiun ini memiliki garis besar yang sama walaupun sedikit berbeda dengan keterangan tersangka dan saksi yang mengatakan “Pria itu hanya berusaha menarik jaketnya yang tersangkut di pintu kereta, ia bukanlah pelakunya” yakni pada poin sesuatu tersangkut di pintu kereta. Perbedaan keterangan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh kondisi petugas stasiun tersebut pada saat kejadian perkara, ia mungkin sibuk dengan tugasnya yang lain sehingga tidak dapat mengingat secara detil keterangan yang diungkapkan saksi wanita tersebut.

## Data 10

Adegan menit ke (01.45.26 –01.46.09)



Gambar 4.31 Pernyataan Tersangka Kaneko Teppei

## Dialog

- 金子 : “そしたらいきなり上着が決定、この近くに「やめてください」という声を聞いたんです。”
- 新川 : “それであなたは武蔵台駅から乗ったのに非常に慌てていたのでもいつものようにすみれが丘駅から乗ったと勘違いしていた。だからどちらのドアが開くかも勘違いしたということですか？”
- 金子 : “はい、そういうことです。”
- 新川 : “それでは最後に、駅事務室に来た目撃者の発言ですが、彼女は何と言ったですか？”
- 金子 : “「この人はドアが挟まっていただけ引っ張っていただけで、痴漢はしていませんでした」と言いました。”
- 新川 : “確かですね、痴漢をしていませんといたんですね？”
- 金子 : “はい。”
- Kaneko : “*Soshitara, ikinari uwagi ga kettei, kono chikaku ni `Yamete kudasai' tte iu koe o kiitan desu.*”
- Arakawa : “*Sorede anata wa Musashidai-eki kara nottanoni hijou ni awatete itanode itsumo no youni Sumiregaoka-eki kara notta to kanchigai shite ita. Dakara dochira no doa ga hiraku kamo kanchigai shita to iu kotodesu ka?*”
- Kaneko : “*Hai, sou iu kotodesu.*”
- Arakawa : “*Soredewa saigo ni, eki jimushitsu ni kita mokugeki-sha no hatsugen desuga, kanojo wa nan to itta desuka?*”

- Kaneko : “*Kono hito wa doa ga hasamatte ita dake hippatte itadakete, chikan wa shite imasendeshita' to imashita.*”
- Arakawa : “*Tashikadesu ne, chikan o shite imasen toita ndesu ne?*”
- Kaneko : “*Hai.*”
- Kaneko : “Setelah jaket saya akhirnya lepas, saya mendengar seseorang berkata ‘Tolong berhenti’ dari arah yang dekat.”
- Arakawa : “Jadi Anda naik dari stasiun Musashidai dengan terburu-buru sehingga salah mengerti bahwa seperti biasa Anda naik kereta api dari stasiun Sumireigaoka. Sehingga Anda bingung pintu mana yang akan terbuka, seperti itu?”
- Kaneko : “Ya, benar begitu.”
- Arakawa : “Selanjutnya, pertanyaan terakhir, saksi wanita yang datang ke kantor keamanan stasiun, apa yang ia katakan?”
- Kaneko : “Ia berkata ‘Pria itu hanya berusaha melepaskan jaketnya yang tersangkut di pintu kereta, ia bukan pelakunya.’”
- Arakawa : “Apakah Anda yakin ia berkata ‘Ia bukanlah pelakunya’?”
- Kaneko : “Ya, saya yakin.”

*Mise en scene* pada adegan ini yaitu aspek *setting* yang menggunakan *shot studio* yaitu ruang persidangan. Selain itu, adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* untuk memfokuskan kepada tokoh yang terlibat dalam adegan tersebut. Pada potongan adegan ini, juga digunakan efek *blur* untuk memfokuskan penonton pada tokoh yang sedang berdialog, baik kegiatan yang dilakukan maupun ekspresi tokoh. Adegan ini juga menggunakan teknik *long shot* untuk menggambarkan suasana sidang, dan *close up* untuk memfokuskan penonton pada ekspresi tokoh yang terlibat. Aspek *mise en scene* lainnya pada adegan ini adalah *acting*, terlihat Kaneko yang hampir

menangis karena menahan marah akibat tersudut oleh pernyataan dari Jaksa Penuntut Umum dan Hakim.

Pada adegan ini, dilakukan pemeriksaan terhadap tersangka Kaneko Teppei. Pada persidangan kali ini, Kaneko Teppei dibantu oleh pengacaranya menjelaskan secara runtut kejadian yang terjadi sebenarnya. Kaneko menjelaskan bahwa ia berusaha melepaskan bajunya tersangkut di pintu kereta. Hal tersebut mengganggu orang di sekitarnya, yaitu wanita yang mengikuti mereka ke ruang keamanan stasiun sehingga mengharuskan Kaneko untuk meminta maaf. Kaneko juga menjelaskan mengenai laki-laki di sebelahnya yang ia curigai sebagai pelaku sebenarnya. Alasan ia mencurigai lelaki tersebut adalah karena lelaki tersebut terus menerus mendorong tubuh Kaneko dengan kuat.

Pada dialog adegan ini, Kaneko juga menjelaskan pernyataan saksi wanita yang mengikuti mereka ke kantor polisi, serta alasan kenapa ia bersusah payah mencoba melepaskan bajunya yang tersangkut di pintu kereta, padahal diketahui bahwa pintu kereta akan terbuka di stasiun selanjutnya. Namun, pada adegan selanjutnya Kaneko diserang dengan pertanyaan bertubi-tubi dari Jaksa Penuntut Umum dan juga Hakim. Jaksa Penuntut Umum juga menjadikan barang bukti berupa video porno serta majalah porno yang dimiliki Kaneko, dan kebetulan judul dan isinya berhubungan dengan kasus *chikan*. Hal ini membuat Kaneko tersudut hingga hampir menangis karena kesal.



Perbedaan keterangan yang diberikan oleh tersangka pada adegan ini adalah pada pernyataan yang ia katakan kepada petugas stasiun, yaitu pernyataan “Pria itu hanya berusaha menarik jaketnya yang tersangkut di pintu kereta, ia bukanlah pelakunya”. Hal ini berbeda dengan keterangan korban yang mengungkapkan “Pria itu jaketnya tersangkut di pintu kereta, tapi gerakannya mencurigakan”. Pernyataan Kaneko juga berbeda dengan keterangan pria yang ikut datang ke kantor keamanan stasiun yang mengatakan “Saya tidak tahu apakah ia pelaku *chikan* atau bukan, tetapi ia mencurigakan”. Namun, pernyataan Kaneko memiliki garis besar yang sama walaupun sedikit berbeda dengan keterangan petugas stasiun yang mengatakan bahwa saksi wanita tersebut mengatakan tentang sesuatu tersangkut di pintu kereta.

### Data 11

Adegan menit ke (02.06.13 –02.06.25)



1



2

Gambar 4.32 Pernyataan Saksi Di Pihak Kaneko

### Dialog

- 箕戸 : “あなたは 武蔵台駅から被告人に隣の女性したいてですか？”
- 証人 : “はい。”
- 箕戸 : “武蔵台電車が出発してから何があったんでうか？”

- 証人 : “出発してしばらくすると自分の背の中好奇心、何かあったるのできになって。上半身を回して後ろと見たんです。そしたら、後ろの人がドアに挟まって、上着を引っ張ってるのわかって。それで、目があつたら、彼は軽って「すみません」と言われました。”
- 簀戸 : “後ろの人というのはここにいる被告人ですか?”
- 証人 : “そうです。”
- 簀戸 : “それから、どんなされましたか?”
- 証人 : “はい。戻りましたけれど、それから背の中何があったらというよりはごそごそ覚えている感じがずっとしていました。”
- 簀戸 : “いつまでもごそごそ覚えている感じをしましたか?”
- 証人 : “「やめて下さい。」という女性の声を聞こえて。それから、中と思います。”
- 簀戸 : “「やめて下さい。」というのは、何を「やめて下さい。」ということだと言いましたか?”
- 証人 : “もしかしたら、私と同じように何かあつたていて、それで、そいてるのかのとしました。”
- 簀戸 : “岸川駅に着いてからのこと伺います。あなたは駅員と歩いてゆく被告人を見て駅事室に行きましたね?”
- 証人 : “はい。”
- 簀戸 : “そして、あなたは駅員何と言ったのですか?”
- 証人 : “はい。「その男性はドアに挟まっていただけ引っ張っていただけです。痴漢がしていないと思います」と言ました。”
- 検察官 : “あなたはフライヤーを見て弁護士さんに連絡したということでしたけど、どうして事件から七月に連絡されたのですか?”
- 証人 : “事件の日は私が会社をやめた日、とても良く覚えています。何と男の人どなたのか一日になっていました。だけど、事件に実から私は姉の住むニューヨークへ留学に行って、三月前に帰りました。フライヤーを見てのは面接の意見に途中でした。”

- Sudo : “Anata wa Musashidai-eki kara hikokujin ni tonari no josei shitaitedesu ka? ”
- Shounin : “Hai. ”
- Sudo : “Musashidai densha ga shuppatsu shite kara nani ga attan desuka?”
- Shounin : “Shuppatsu shite shibaraku suruto jibun no se no naka koukishin, nanika attaru no deki ni natte. Jouhanshin o mawashite ushiro to mita ndesu. Soshitara, ushiro no hito ga doa ni hasamatteru, uwagi o hippatteru no wakatte. Sorede, me ga attara, kare wa karu tte “sumimasen” to iwa remashita.
- Sudo : Ushiro no hito to iu no wa koko ni iru hikokunin desuka?
- Shounin : Soudesu.
- Sudoo : Sore kara, don'na sa remashita ka?
- Shounin : Hai. Modo narimashitakeredo, sorekara wa se no naka nani ga attaru to iu yori wa gosogoso oboete iru kanji ga zutto shite imashita.
- Sudo : Itsu made mo gosogoso oboete iru kanji o shimashita ka?
- Shounin : `Yamete kudasai.' to iu josei no koe o kikoete. Sorekara, naka to omoimasu.
- Sudo : `Yamete kudasai.' to iu no wa, nani o `Yamete kudasai.' to iu kotoda to imashita ka?
- Shounin : Moshika shitara, watashi to onaji youni nani ka attate ite. Sorede, soi teru no ka no to shimashita.
- Su do : Kishikawa-eki ni tsuite kara no koto ukagai shimasu. Anata wa ekiin to aruite yuku hikokujin o mite eki jimusitsu ni ikimashita ne?
- Shounin : Hai.
- Sudo : “Shoshite, anata wa ekiin nan to itta desuka?”
- Shounin : “Hai. “Sono dansei wa doa ni hasamatte itadaku hippate itadake desu. Chikan ga shiteinai to omoimasu” to iimashita.
- Kensatsukan : “Anata wa furaiya o mite bengoshi-san ni renraku shita to iu koto deshita kedo. Doushite jiken kara sichi gatsu ni renraku sareta no desuka?”
- Shōnin : “Jiken no hi wa watashi ga kaisha o yameta hi, totemo yoku oboete imasu. Nanto otoko no hito donata no ka ichi jitsu ni natte imashita. Dakedo, jiken ni mi kara watashi wa ane no sumu Nyuuyouku e ryuugaku ni itte, san gatsu mae ni kaerimashita. Furaiya o mite no wa mensetsu no iken ni tochuu deshita.”

- Sudo : “Anda adalah wanita yang pada kejadian berada di sebelah tersangka dalam kereta Musashidai?”
- Saksi : “Benar”
- Sudo : “Apa yang terjadi setelah kereta berangkat dari stasiun Musashidai?”
- Saksi : “Segera setelah kereta berangkat, saya penasaran karena sesuatu terus menerus menabrak punggung saya. Lalu saya membalikkan badan dan melihat seorang pria sedang berusaha melepaskan jaketnya yang terjepit dipintu kereta. Ia pun segera membungkuk dan meminta maaf.”
- Sudo : “Pria yang Anda maksud adalah tersangka ini?”
- Saksi : “Benar”
- Sudo : “Lalu apa yang terjadi setelahnya?”
- Saksi : “Saya merasakan ada gerakan mencurigakan dibelakang saya”
- Sudo : “Seberapa lama Anda merasakan gerakan mencurigakan tersebut?”
- Saksi : “Saya rasa hal tersebut berhenti setelah saya mendengar seorang wanita berkata ‘Tolong berhenti’”
- Sudo : “Apa yang Anda pikir maksud dari kata-kata ‘Yamete kudasai’ tersebut?”
- Saksi : “Saya pikir hal tersebut mungkin karena wanita tersebut mengalami apa yang saya alami”
- Sudo : “Selanjutnya saya akan menanyakan mengenai hal-hal yang terjadi setelah turun di Stasiun Kishikawa. Anda pergi ke kantor keamanan stasiun untuk mengikuti tersangka?”
- Sudo : “...kemudian, apa yang Anda katakan pada petugas stasiun?”
- Saksi : “Baik. “Orang itu hanya berusaha menarik bajunya yang tersangkut di pintu kereta, saya rasa ia bukanlah pelakunya” saya mengatakannya demikian.”
- Jaksa penuntut : “Anda berkata bahwa Anda menghubungi pengacara segera setelah melihat selebaran. Kenapa membutuhkan waktu tujuh bulan dari waktu kejadian untuk menghubunginya?”
- Saksi : “Hari kejadian perkara adalah hari disaat saya berhenti kerja, oleh karena itu saya ingat betul kejadiannya. Sehari penuh, saya terus berpikir apa yang terjadi pada pria itu. Namun, keesokkan harinya saya pindah ke tempat kakak saya di New York untuk belajar dan baru kembali tiga bulan yang lalu. Saya kemudian melihat selebaran tersebut, pada saat perjalanan untuk wawancara kerja.”

Aspek *setting* pada adegan ini menggunakan *shot studio* yaitu ruang persidangan. Selain itu, adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* untuk memfokuskan kepada tokoh yang terlibat dalam adegan tersebut. Pada potongan adegan ini, juga digunakan efek *blur* untuk memfokuskan penonton pada tokoh yang sedang berdialog, baik kegiatan yang dilakukan maupun ekspresi tokoh. Aspek *mise en scene* lainnya pada adegan ini adalah *acting*, terlihat ekspresi tenang saksi dalam menjawab berbagai pertanyaan dari pengacara, Jaksa Penuntut Umum, maupun Hakim. Selain itu terlihat pula *acting* Jaksa Penuntut Umum yang terlihat mengernyitkan dahi atas keterangan yang diberikan oleh saksi.

Pada dialog adegan ini, dengan bantuan pengacara saksi tersebut menjelaskan bahwa pada saat di dalam kereta ia merasakan bahwa ada sesuatu yang terus menerus menyengolnya, dan ternyata adalah Kaneko yang sedang berusaha melepaskan jaketnya yang tersangkut di pintu kereta. Ia pun mengungkapkan bahwa Kaneko langsung meminta maaf atas hal tersebut. Oleh karena itu, saat ia mendengar seorang gadis berkata "*Yamete kudasai*" pun ia berpikir bahwa gadis tersebut mengalami apa yang ia alami, sehingga ia tidak curiga. Wanita tersebut juga menjelaskan bahwa ia berusaha mengikuti Kaneko ke kantor keamanan stasiun dan menjelaskan bahwa Kaneko bukanlah pelaku *chikan*. Ia juga menjelaskan bahwa mengapa ia membutuhkan waktu 7 bulan untuk pada akhirnya datang dan bersaksi di persidangan. Ia

mengungkapkan bahwa ia pergi ke Amerika dan baru kembali 3 bulan yang lalu, serta langsung menghubungi pihak Kaneko saat menerima selebaran di stasiun kereta.

Perbedaan keterangan yang diberikan oleh saksi pada adegan ini adalah pada pernyataan yang ia katakan kepada petugas stasiun, yaitu pernyataan “Pria itu hanya berusaha menarik jaketnya yang tersangkut di pintu kereta, saya rasa ia bukanlah pelakunya”. Hal ini berbeda dengan keterangan korban yang mengungkapkan “Pria itu jaketnya tersangkut di pintu kereta, tapi gerakannya mencurigakan”. Pernyataan saksi ini juga berbeda dengan keterangan pria yang ikut datang ke kantor keamanan stasiun yang mengatakan “Saya tidak tahu apakah ia pelaku *chikan* atau bukan, tetapi ia mencurigakan”. Namun, pernyataan saksi tersebut memiliki garis besar yang sama walaupun sedikit berbeda dengan keterangan petugas stasiun yang mengatakan bahwa saksi wanita tersebut mengatakan tentang sesuatu tersangkut di pintu kereta. Pernyataan saksi tersebut tentu memiliki persamaan dengan keterangan tersangka yang mengungkapkan bahwa saksi wanita tersebut berkata “Pria itu hanya berusaha menarik jaketnya yang tersangkut di pintu kereta, ia bukanlah pelakunya” Karena ia adalah orang yang mengatakan hal tersebut maka pernyataan ini memiliki peran penting dalam menentukan kebenaran setelah melalui keterangan pihak-pihak lainnya yang berbeda satu sama lain.

Dari perbedaan-perbedaan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan korban dan pria yang ikut datang ke kantor polisi adalah sangat berbeda. Sedangkan tiga pernyataan, yaitu tersangka, saksi, dan petugas stasiun memiliki persamaan yang signifikan. Hal tersebut dipengaruhi banyak hal seperti faktor psikologis maupun faktor lingkungan. Namun, dapat disimpulkan bahwa perbedaan keterangan pihak-pihak tersebut tentu akan menghambat proses persidangan karena menciptakan kebingungan akan pernyataan yang mana yang benar. Pada akhirnya, penilaian berdasarkan pernyataan tersebut akan digunakan untuk memutuskan vonis kepada tersangka yang memiliki dampak besar pada korban apapun keputusannya.